

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH
DI KELAS IX MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUSTAFA HUSYEN NASUTION
NIM. 2120100239**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH
DI KELAS IX MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUSTAFA HUSYEN NASUTION
NIM. 2120100239**

Pembimbing I

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003**

Pembimbing II

**Ade Suherdra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mustafa Husyen Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 7 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n MUSTAFA HUSYEN NASUTION yang berjudul "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH DI MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT MANDAILING NATAL", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 1988122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafa Husyen Nasution
NIM : 2120100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH DI KELAS IX MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 7 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Mustafa Husyen Nasution
NIM. 2120100239

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mustafa Husyen Nasution
NIM : 2120100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH DI KELAS IX MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT MANDAILING NATAL" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 7 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Mustafa Husyen Nasution
NIM. 2120100239



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mustafa Husyen Nasution
NIM : 2120100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Pembelajaran Fardu Kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 20 Mei 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,97/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH DI
KELAS IX MTs SUBULUSSALAM
SAYURMAINCAT MANDAILING NATAL**

NAMA : Mustafa Husyen Nasution
NIM : 2120100239

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 7 Mei 2025

Dekan,



Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mustafa Husyen Nasution
NIM : 2120100239
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Pembelajaran Fardu Kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan tata cara melakukan sesuatu kepada siswa terkait proses, situasi, kejadian, bahkan urutan melakukan suatu kegiatan tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media. Metode ini sangat berguna bagi pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena peserta didik akan mengerti secara langsung dan memperagakannya sesuai dengan yang telah dipraktikkan oleh pendidik. Berdasarkan fenomena yang ada, guru mata pelajaran keterampilan agama khususnya materi fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal sering menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat terlibat aktif secara fisik ataupun emosional. Dalam hal ini, penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah dari guru mata pelajaran keterampilan agama dan siswa kelas IX. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik lainnya, dan dokumen atau arsip berupa catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal menggunakan empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Dalam pelaksanaannya, kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tentu memiliki kendala dan berbagai tantangan. Namun, pendidik tidak memiliki tantangan yang cukup berat, hanya saja terkendala dalam menyiapkan alat dan media bantu dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Materi Pembelajaran, Fardu Kifayah

ABSTRACT

Name : Mustafa Husyen Nasution
NIM : 2120100239
Title : Application of Demonstration Methods in Learning Materials
Fardu Kifayah in Class IX MTs Subulussalam Sayurmaincat
Mandailing Natal

Demonstration method is a learning method that uses a demonstration to clarify an understanding or to pay attention to the procedures for doing something to students related to the processes, situations, events, and even the sequence of carrying out a particular activity that is being studied both in the actual and artificial form through the use of various kinds of media. This method is very useful for educators in the process of implementing learning, because students will understand directly and demonstrate them in accordance with what has been practiced by educators. Based on existing phenomena, religious skills subject teachers, especially fardu kifayah material in class IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal often uses the demonstration method in the learning process. So that students can be actively involved physically or emotionally. In this case, the use of demonstration methods is expected to increase student activity in the learning process. Objective This research is to find out how to apply the demonstration method in the Kifayah Fardu Learning Material in class IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.

The research method used is a descriptive qualitative method, research data obtained from the results of observations and in -depth interviews using primary data sources and secondary data sources. The primary data source of this study is from the teacher of religious skills and class IX students. While the secondary data sources in this study are the principal, other educators, and documents or archives in the form of field notes.

The results of the research show that the application of the demonstration method in fardu kifayah learning materials in class IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal uses four stages in its implementation, namely the preparation, opening, implementation and closing stages. In carrying out learning process activities using the demonstration method, there are certainly obstacles and various challenges. However, educators do not have significant challenges, they are only constrained in preparing tools and media to assist in implementation.

Keywords: Demonstration Method, Learning Materials, Fardhu Kifayah

خلاصة

الاسم : مصطفى حسين ناسوتيون

الرقم : ٢١٢٠١٠٠٢٣٩

العنوان : تطبيق أساليب العرض التوضيحي في المواد التعليمية

فردو كفاية في المدرسة سوبول السلام الثانوية الإسلامية سايبور ماينكات مانديلينج ناتال

طريقة العرض التوضيحي هي طريقة تعليمية تستخدم عرضًا توضيحيًا لتوضيح الفهم أو الانتباه إلى إجراءات القيام بشيء ما للطلاب المتعلقة بالعمليات والحالات والأحداث وحتى تسلسل تنفيذ نشاط معين يتم دراسته في الشكل الفعلي والاصطناعي من خلال استخدام أنواع مختلفة من الوسائط. هذه الطريقة مفيدة للغاية للمعلمين في عملية تنفيذ التعلم ، لأن الطلاب سوف يفهمون مباشرة ويظهرونهم وفقًا لما تمارسه المعلمون. استنادًا إلى الظواهر الحالية ، فإن المعلمين المهارات الدينية وخاصة مادة فردو كفاية في الفصل التاسع مدرسة سوبول السلام الثانوية الإسلامية سايبور ماينكات مانديلينج ناتال، غالبًا ما يستخدم طريقة العرض التوضيحي في عملية التعلم. بحيث يمكن أن يشارك الطلاب بنشاط جسديًا أو عاطفيًا. في هذه الحالة ، من المتوقع أن يؤدي استخدام طرق العرض التوضيحي إلى زيادة نشاط الطالب في عملية التعلم. موضوعي هذا البحث هو معرفة كيفية تطبيق طريقة العرض التوضيحي في مواد التعلم وخاصة مادة فردو كفاية في الفصل التاسع مدرسة سوبول السلام الثانوية الإسلامية سايبور ماينكات مانديلينج ناتال.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية وصفية ، وبيانات البحث التي تم الحصول عليها من نتائج الملاحظات والمقابلات المتعمقة باستخدام مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. مصدر البيانات الأساسي لهذه الدراسة هو من معلم المهارات الدينية وطلاب الصف التاسع. في حين أن مصادر البيانات الثانوية في هذه الدراسة هي المعلمين والمؤثرين الآخرين أو المستندات أو المحفوظات في شكل ملاحظات ميدانية.

أظهرت النتائج أن تطبيق طريقة العرض التوضيحي في مواد التعلم وخاصة مادة فردو كفاية في الفصل التاسع مدرسة سوبول السلام الثانوية الإسلامية سايبور ماينكات مانديلينج ناتال يستخدم أربع مراحل في تنفيذها ، وإعدادها ، وفتح ، وتنفيذها ، وإغلاق مرحلة. في تنفيذ أنشطة عملية التعلم باستخدام طريقة العرض التوضيحي ، بالتأكيد لها عقبات وتحديات مختلفة. ومع ذلك ، لا يواجه المعلمون تحديات شديدة ، فهو مقيد فقط في إعداد الأدوات والوسائط المساعدة في تنفيذها.

الكلمات المفتاحية: طريقة العرض التوضيحي، المواد التعليمية، فرض كفاية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Pembelajaran Fardu Kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampun dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Dr. Lazuardi, M.A. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Erni Dahliana, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi. Khususnya kepada Bapak Sulyaden, S.Pd. dan keluarga besar Ponpes Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal yang telah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Alm. Amri Husin Nasution dan Ibunda uma Sari Lubis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cucur air mata, dan cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan. Terima kasih kepada adik tersayang, Syifa Fadilah Ramadani dan Muhammad Hidayatullah Husyen Nasution yang menjadi penyemangat bagi peneliti. Terkhusus kepada keluarga besar Alm. Baginda Raja dan Alm. Mustakim. Mereka adalah semangat peneliti

agar berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Terima kasih kepada sahabat saya, Muhammad Ardiansyah Munthe yang selalu menjadi pendengar, mengarahkan, membantu, dan memberikan dukungan di setiap hal dan berbagai keadaan yang yang dilalui selama ini.
10. Terima kasih juga kepada sahabat saya, Dedi Rizki, Ridha Andriani, Abdullah Musthofa, Sawal, Tondi, Deka Habibuddin, A. Khoiruddin, Risma, Rifan, Suprpto, Maulana, Viery, Khofifah, dll. yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada Wahyuni, Majida Ulfah Siregar, dan Alwani yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti agar penelitian ini selesai.
12. Terima kasih juga kepada Keluarga Gigit Kuda (Duta Bahasa Sumatera Utara 2024) dan Ikadubas, Muammar Zidan Siregar, Agus Salam, Muhammad Fuad, Gerry Darwan Situmeang, Aldes Nasution, Hany Arifya, Fatimah Raudhatul Fatimah dll yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penelitian.
13. Terima kasih juga kepada Keluarga besar Musyrif/ah, Duta Kampus khususnya angkatan 2023, BCB khususnya Gen 5 UIN Syahada Padangsidempuan, KKN-I Samosir Voyagers, dan PLP MAN 1 MADINA.
14. Teman-teman seangkatan PAI 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
15. Terkhusus kepada diri sendiri, Mustafa Husyen Nasution yang telah berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada kata yang pantas dituturkan selain puji syukur kepada Allah yang telah menguatkan dan menmbalikan kesehatan kepada peneliti.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti menjadi amal saleh. Akhirnya

karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, 22 April 2025

Peneliti

Mustafa Husyen Nasution
2120100239

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (denga titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkapb ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda	Nama	Gabungan	Nama
َ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Haerkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...ا...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dengan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
ُ...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38

B. Temuan Khusus.....	48
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman.....	35
Gambar 4.1 Lokasi MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal	41
Gambar 4.2 Lapangan MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal	42
Gambar 4.3 Papan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Subulussalam...	45
Gambar 4.4 Perpustakaan MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.....	47
Gambar 4.5 Ruang Guru MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal	48
Gambar 4.6 Buku Ajar	50
Gambar 4.7 Proses Pelaksanaan Demonstrasi Siswa.....	52
Gambar 4.8 Proses Pelaksanaan Demonstrasi	54
Gambar 4.9 Proses Pelaksanaan Demonstrasi Siswa.....	58
Gambar 4.10 Alat dan Media Pembelajaran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Siswa Dan Siswi MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.....	46
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Observasi Sekolah dan Proses Belajar Mengajar	76
Lampiran 2.	Pedoman Pertanyaan Wawancara.....	78
Lampiran 3.	Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 4.	Pedoman Dokumantasi	86
Lampiran 5.	Dokumentasi RPP.....	87
Lampiran 6.	Dokumentasi Bahan Ajar	90
Lampiran 7.	Dokumentasi Kegiatan	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran menjadi hal atau proses inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik berperan sebagai aktor penting pada saat situasi dan proses interaktif yang edukatif. Dalam kegiatan pendidikan, akan terjadi suatu kegiatan dan proses pembelajaran. Pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dapat menyatukan aspek kognitif, emosional, lingkungan serta berbagai pengalaman yang diperoleh untuk meningkatkan atau menimbulkan berbagai perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta pandangan terhadap dunia.¹

Manusia adalah makhluk yang sadar akan tujuan, dalam arti berbagai aktivitasnya selalu didasari dengan berbagai tujuan yang harus dicapainya. Tujuan merupakan suatu hal yang sangat dicita-citakan pada masa depan atau yang akan datang dan harus diwujudkan dan diupayakan dengan berbagai dal berupa daya dan upaya.² Kegiatan belajar dan mengajar menjadi usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan berbagai kegunaan dari metode, strategi, bahkan teknik agar dapat mencapai berbagai keterampilan atau hasil dari proses pembelajaran tertentu, dalam arti terjadilah berbagai perubahan, mulai dari

¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Bukittinggi: Rumah Kayu Pustaka, 2020), hlm. 23.

² Tobroni, *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, Dan Spritualis Hingga Dimensi Praktis Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 112.

tidak mampu menjadi mampu dan tidak bisa menjadi bisa.³ Proses pembelajaran bukan hanya sekadar proses mentransfer materi ajar, tetapi juga meningkatkan dan memberikan pemahaman materi secara mendalam kepada siswa.

Tujuan dari proses pendidikan agama Islam adalah memperbaiki etika dan moral siswa. Hal itu tentu tidak akan bisa dicapai, jika pendidik belum memiliki keprofesionalan dan penguasaan dalam bidangnya. Tanggung jawab itu justru menjadi salah satu patokan bagi proses dan pendidik pendidikan agama Islam agar senantiasa berupaya untuk mengkaji dan menguasai berbagai keahlian dalam mengajar.⁴ Oleh karena itu, setiap peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan memiliki iman dan taqwa.

Terlaksanakannya kegiatan pendidikan yang relevan dan sempurna, pasti diperlukan perencanaan yang matang.⁵ Perancangan atau perencanaan berupa tujuan, strategi, maupun metode dari kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran menjadi cara-cara yang dilakukan pendidik untuk menyajikan suatu materi pembelajaran, sehingga terjadilah kegiatan pembelajaran pada peserta didik guna untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Sehingga, salah satu kemampuan yang harus ada pada pendidik

³ Siska Maharani Jihan Fairuz Qolbi, "Strategi Belajar Mengajar Ipa Kelas Tinggi SD Negeri 060874 Medan," *Education Journal of Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 18–22.

⁴ Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam," *Berajah Journal*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 167–178.

⁵ Nurul Mahruzah Yulia dan Sutrisno, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Al-Mudarris: Journal of Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 30–44.

dalam kegiatan dan persiapan pembelajaran ialah kemampuan dalam memilih atau menyesuaikan metode dalam mengajar.⁶

Djamarah dan Zain menjelaskan, bahwa kedudukan dari suatu metode ialah menjadi alat dalam motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, serta sebagai alat dalam mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran sangat berdampak dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Apabila seorang pendidik ingin peserta didiknya menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan baik dan sesuai dengan rencana, maka ia harus mampu memelihara dan menumbuhkan minat dan semangat dari peserta didik.⁷

Menurut Rifky, suatu rancangan dari pelaksanaan pendidikan seminimalnya dimuat adanya tujuan dari pembelajaran, metode pembelajaran, materi pelajaran, sumber belajar, serta bentuk penilaian sebagai evaluasi dari hasil belajar.⁸ Sehingga antara materi dan metode pembelajaran harus sesuai. Dalam hal ini, penerapan metode demonstrasi khususnya materi fardu kifayah akan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai materi pelajaran. Sehingga nantinya, peserta didik akan bisa mempraktikkan pelaksanaan fardu

⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan"*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 29-30.

⁷ Fitra Syukur Iman Zai dan Yehezkiel Soegeng Mulyono, "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 1-13.

⁸ Annisa Mayasari, Indah Wahyu Ningsih, Ulfah dan Opan Arifudin, "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Tahsinia*, Vol. 19, No. 2, 2022, hlm. 23-37.

kifayah seperti memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah dengan benar dan baik.

Metode Demonstrasi merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam mengajar yang digunakan oleh pendidik dengan cara menggunakan berbagai peragaan atau menunjuk seorang siswa untuk mempraktikkan suatu proses serta cara untuk melakukan sesuatu. Metode ini berguna bagi pendidik untuk proses pelaksanaan pembelajaran, karena peserta didik akan mengerti secara langsung dan memperagakannya sesuai dengan yang telah dipraktikkan oleh pendidik.

Metode demonstrasi adalah salah satu dari berbagai macam cara atau metode yang sering dilakukan pada satuan pendidikan. Dengan dgunakannya metode demonstrasi dalam pendidikan, peserta didik akan dapat secara langsung terlibat dan melihat dengan jelas berbagai tahapan yang sedang dilakukan oleh pendidik. Disaat pendidik mendemonstarsikan materi yang dipelajari, siswa dapat menyaksikan dan memperhatikan, mempraktikkan, dan dapat langsung bertanya kepada pendidik terkait hal yang masih kurang jelas.

Adapun manfaat dari penggunaan metode demonstrasi adalah kegiatan belajar pada peserta didik jauh lebih terarah dan fokus terhadap materi yang sedang dipelajari, perhatian anak menjadi lebih dipusatkan, serta kesan dan pengalaman sebagai hasil dari pembelajaran jauh lebih melekat dalam daya ingat para peserta didik. Dari berbagai manfaat tersebut, seorang peserta didik dapat memperhatikan secara jelas dan langsung berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap penerapan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi, juga bisa meningkatkan ketertarikan serta semangat peserta didik

dalam kegiatan belajar. Selain peserta didik dapat belajar dengan baik, pendidik juga lebih mudah dalam memberi contoh kegiatan dan proses pembelajaran kepada peserta didik.⁹

Melalui observasi peneliti di MTs Subulussalam Sayurmaincat, pendidik sering menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi fardu kifayah. Sehingga, siswa terlihat lebih aktif secara fisik dan emosional. Pada hal ini, penggunaan metode demonstrasi menjadi salah satu hal yang menjadi faktor dalam menumbuhkan kreativitas, aktivitas dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh pendidik, tetapi dikombinasikan dengan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Siswa akan dapat berpartisipasi, baik secara emosional, fisik, serta intelektual yang nantinya akan mengerti, terampil, dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaannya, setiap siswa dituntut harus mampu melaksanakan praktik fardu kifayah dengan benar dan baik. Sebab hal ini menjadi salah satu yang menjadi faktor kelulusan yang ditetapkan di MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Mandailing Natal. Hal ini diharapkan, agar setiap siswa mampu memiliki keterampilan dan kepiawaian di masyarakat, khususnya bagi keluarga.

Berdasarkan observasi peneliti di atas, maka peneliti tertarik membuktikan bagaimana gambaran dan kendala dalam penggunaan metode demonstrasi yang

⁹ Ni Md. Ari Wulandari dan Kt. Pudjawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 3, 2019, hlm. 290-297.

dilakukan oleh peserta didik pada materi pembelajaran fardu kifayah di MTs Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul berupa **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Materi Pembelajaran Fardu Kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal”**

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti menentukan batasan masalah pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.
2. Kendala dalam penerapan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari berbagai kesalahpahaman dan kerancuan dalam menerjemahkan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah, sebagai berikut:

1. Metode
Metode diartikan sebagai suatu cara yang sering dipergunakan dalam mencapai berbagai tujuan yang sudah ditetapkan di awal. Metode juga sering digambarkan sebagai suatu cara yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti pekerjaan atau tugas agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.¹⁰
2. Demonstrasi
Demonstrasi menjadi suatu cara yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran dengan menggunakan peraga atau praktik secara langsung kepada peserta didik terkait suatu situasi, proses, atau hal yang sedang

¹⁰ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 2

dipelajari, baik itu sebenarnya maupun dalam bentuk duplikat, yang disertai dengan penjelasan lisan.¹¹

3. Fardu Kifayah

Fardu Kifayah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada kelompok dengan menggunakan ketentuan bahwa, jika ada di antara suatu kelompok yang melakukannya, maka seluruh kelompok akan terbebas dari hukum. Sebaliknya, jika tidak ada satupun dari suatu kelompok yang melakukannya, maka seluruh kelompok akan ditimpakan hukuman. Hal itu seperti pelaksanaan salat jenazah, memandikan jenazah, mengafani, dan menguburkan jenazah.¹² Namun pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tentang praktik menyalatkan, memandikan, dan menyalatkan jenazah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah pada penelitian ini, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal?
2. Apa kendala dalam penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.

¹¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 71

¹² Anwar Sadat, "Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)," *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 9, No. 2, 2011, hlm. 132–138.

- b. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, akan ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan juga praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menjadi sumbangan dalam memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan, serta mengembangkan pendidikan berdasarkan penggunaan metode demonstrasi, dan juga sebagai bahan dari kajian penelitian yang melakukan penelitian terkait kesamaan tema sebagai alat untuk mempertimbangkan atau disebut kajian terdahulu dalam penelitian.

2. Secara praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, seperti:

a. Bagi Sekolah.

Untuk sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan dan saran untuk menentukan berbagai kebijakan dan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, pendidik diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang efisien dan praktis, agar dapat

meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan.

c. Pada Peneliti

Penelitian ini akan dijadikan sebagai salah satu bentuk dan cara dalam pengembangan suatu pemikiran secara ilmiah, serta bahan dalam kajian dan pendukung pada pengembangan peneliti yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada hakikatnya menjadi refleksi pada alur dari suatu penelitian. Adapun sistematika dari pembahasan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, memuat terkait uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian yang terdahulu serta sesuai dengan judul penelitian. Kajian teori berfungsi untuk mendapatkan berbagai wawasan dan gambaran secara mendalam mengenai suatu persoalan penelitian. Kemudian penelitian terdahulu untuk mendukung kebaruan penelitian yang diteliti.

Bab ketiga, memuat secara terperinci dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta alasannya, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan, jenis peneliti, subjek dari penelitian, sumber data dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam menganalisa hasil dari penelitian.

Bab keempat, berisikan hasil dari suatu penelitian, klarifikasi dari pembahasan yang disesuaikan dengan berbagai pendekatan, dan analisis pembahasan dan hasil penelitian. Pembahasan dari sub pembahasan akan disatukan menjadi satu komponen atau dapat dipisahkan menjadi sub dari pembahasan secara tersendiri.

Bab kelima, memuat terkait kesimpulan serta saran bagi pihak terkait. Berbagai penarikan kesimpulan akan menguraikan secara ringkas dan jelas seluruh alur dari suatu penelitian yang berhubungan dengan masalah pada penelitian. Kesimpulan akan didapat dari berbagai analisis dan intepretasi data yang telah dipaparkan pada bab dan pembahasan sebelumnya.

Saran-saran akan dimuat berdasarkan hasil dari penelitian, berisikan tentang uraian terkait apa yang sesuai dengan pengambilan langkah-langkah pihak yang berhubungan dengan hasil suatu penelitian yang telah dilakukan. Saran yang disarankan terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Saran sebagai usaha untuk mengembangkan hasil dari penelitian
2. Saran untuk memilih dan menentukan berbagai kebijakan terkait masalah atau fokus dari penelitian pada bidang-bidangnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya serta sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri merupakan pendekatan yang dipilih untuk mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar, metode memegang peran yang sangat penting bagi para pendidik agar pembelajaran berjalan efektif dan bermakna. Penerapan metode seharusnya dapat digunakan secara bervariasi yang disesuaikan dengan berbagai tujuan yang akan dicapai. Penerapan metode pembelajaran secara bervariasi dan berkolaborasi akan memberikan atmosfer belajar yang lebih menarik serta tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar terasa hidup dan interaktif. Pembelajaran juga harus mampu memotivasi, menginspirasi, serta menantang siswa. Selain itu, pembelajaran perlu memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, inisiatif,

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 333–352.

dan kemandirian peserta didik, sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.²

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Segala hal yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran disebut metode mengajar, sedangkan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa disebut metode belajar. Ketika kedua cara ini baik yang dilakukan guru maupun siswadigabungkan, itulah yang disebut metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, sekaligus bagaimana peserta didik menerima dan memahami pelajaran selama proses belajar berlangsung. Metode ini bisa berupa cara menyampaikan informasi atau membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran berperan penting sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

Dipilihnya berbagai jenis metode dalam proses pembelajaran tentu memiliki tujuan agar dapat memberi arah atau meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada ranah yang lain, metode bisa menjadi sarana dalam menemukan serta menguji berbagai data yang digunakan bagi proses pengembangan suatu disiplin ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan metode berfungsi untuk

² Ahmad Zaini, "Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN Pamekasan", *Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 1–8.

memudahkan kegiatan dan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, sehingga apa yang telah dirancang bisa dicapai dengan sebaik-baiknya..

Dengan demikian, metode memiliki fungsi penting dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan, pemilihan materi juga menjadi bahan pertimbangan. Namun ada beberapa materi yang berkaitan dengan aspek aktif dan psikomotorik, dan ada juga yang berkaitan dengan aspek kognitif. Semua itu memerlukan pemilihan metode yang relevan dengan berbagai kebutuhan untuk mencapai keseluruhan dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran sebagai pembimbing atau penggerak, sedangkan siswa menjadi penerima atau objek yang dibimbing. Kegiatan interaksi atau proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila siswa berperan lebih aktif dan berpartisipasi dibandingkan dengan pendidiknya, seperti penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa bergerak atau belajar dengan berfikir, berkolaborasi dan lain sebagainya.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu metode mengajar di mana guru atau orang lain secara sengaja menunjukkan cara melakukan sesuatu, kemudian siswa diminta atau dipilih untuk mempraktikkan hal tersebut di depan kelas. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami proses atau langkah-langkah yang diajarkan. Seperti mendemonstrasikan tata cara memandikan janazah muslim atau

muslimah, mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan tawaf pada saat melaksanakan ibadah haji dan lainnya.³

Dalam dunia pendidikan, demonstrasi sering digunakan sebagai metode mengajar yang menggabungkan penjelasan lisan dengan aktivitas nyata, seperti menggunakan alat atau benda tertentu. Biasanya, kegiatan ini dimulai dengan guru yang terlebih dahulu menunjukkan cara menggunakan alat tersebut, sebelum akhirnya siswa mencoba sendiri. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

eserta didik dipandang sebagai individu yang terus berkembang melalui beragam pengalaman belajar yang mereka jalani. Dalam proses ini, pendidik berperan bukan sekadar sebagai penyampai informasi, melainkan lebih sebagai sosok yang memotivasi, membimbing, dan memberikan kemudahan pada kegiatan pembelajaran agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai kemampuan dan kebutuhannya.⁴ Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut:⁵

- 1) merumuskan secara fisik tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

⁴ Wiwik Ariyani, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2022), hlm. 181–190.

⁵ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 70.

- 2) Susunlah langkah-langkah atau tahapan yang akan dilakukan dalam demonstrasi secara rapi dan mengikuti urutan yang sudah direncanakan.
 - 3) Siapkan semua peralatan dan media yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, lalu atur semuanya sesuai dengan alur yang telah dibuat.
 - 4) Saat melakukan demonstrasi, pastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kenyataan dan kondisi sebenarnya, serta hindari berlebihan agar siswa dapat memahami dengan baik.
- b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah untuk menunjukkan secara langsung bagaimana suatu proses berlangsung sesuai dengan materi pelajaran dan kenyataan yang ada. Selain itu, metode ini juga membantu siswa lebih mudah memahami dan memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan. Berikut ini terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut:⁶

- 1) Perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan
- 2) Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi jika hanya dijelaskan lewat ceramah bisa dihindari dengan memberikan pengamatan dan contoh yang jelas.
- 3) Perasaan dan kesan yang diterima siswa menjadi lebih kuat dan tahan lama.
- 4) Siswa bisa berpartisipasi aktif, mendapatkan pengalaman langsung, dan sekaligus mengasah keterampilan mereka.
- 5) Metode ini membantu menghindari pembelajaran yang hanya berfokus pada teori atau kata-kata saja (verbalisme).
- 6) Membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.
- 7) Proses belajar jadi lebih menarik dan menyenangkan.
- 8) Siswa didorong untuk aktif mengamati, menghubungkan antara teori, praktik, dan kenyataan, serta mencoba melakukannya sendiri.

⁶ Sumirah, Susilawati, dan Musli, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Al-Maskawaih Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 2 (2022). hlm. 397-412.

Dengan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran, proses penerimaan peserta didik terkait materi pembelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, yang nantinya akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat dan sempurna. Siswa akan dapat mengamati dan memperhatikan apa yang telah dipraktikkan secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi juga diterapkan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang lebih konkrit dibandingkan dengan apa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang hanya berfokus pada satu arah.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang meliputi sebagai berikut:⁷

1) Kegiatan persiapan

Pada kegiatan persiapan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan:

- a) Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi selesai.
- b) Siapkan langkah-langkah utama atau garis besar yang akan dilakukan selama pelaksanaan demonstrasi.
- c) Lakukan uji coba terlebih dahulu untuk memastikan pelaksanaan demonstrasi berjalan dengan baik.

2) Kegiatan Pelaksanaan

a) Kegiatan pembukaan

Sebelum kegiatan demonstrasi dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya:

- (1) Atur tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- (2) Jelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

⁷ Jumaah, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PABP Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018" *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 6, No. 2 (2018). hlm. 53-66

(3) Sampaikan berbagai tugas yang perlu dikerjakan dan dikuasai oleh siswa selama pembelajaran.

b) Kegiatan pelaksanaan demonstrasi

(1) Melalui demonstrasi, kegiatan dilakukan untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif berpikir.

(2) Ciptakan suasana yang nyaman dan tenang dengan menghindari kondisi yang terlalu ramai atau berlebihan.

(3) Yakinkan semua siswa agar mengikuti demonstrasi dengan baik, sambil memperhatikan respons mereka selama kegiatan berlangsung.

(4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga mereka dapat merenungkan dan memahami lebih dalam apa yang mereka lihat dari demonstrasi tersebut.

3) Kegiatan mengakhiri pelaksanaan demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai dilakukan, biasanya pembelajaran ditutup dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang telah didemonstrasikan. Selain itu, guru dan siswa sebaiknya bersama-sama mengevaluasi jalannya kegiatan demonstrasi sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Pelajaran Fardu Kifayah

Menurut Ali Yafie yang mengutip pandangan Imam Rafi'i, seorang ulama dalam mazhab Syafi'i, fardhu kifayah diartikan sebagai kewajiban kolektif yang berkaitan dengan kepentingan umum demi tercapainya kemaslahatan bersama. Kewajiban ini mencakup berbagai aspek, baik yang bersifat keagamaan dan spiritual, maupun yang bersifat duniawi dan sosial. Tujuannya adalah untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat, seperti membantu mengatasi kemiskinan, menyediakan kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan, membuka lapangan pekerjaan, menjaga kesehatan dan kebersihan, serta memberikan akses pendidikan, pengajaran, penyuluhan, dan bimbingan

kepada masyarakat. Semua ini merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan bersama.⁸

Fardu kifayah mengkaji hal yang menyangkut kemasyarakatan yang pada ruang lingkupnya jauh lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan berbagai fenomena salat janazah yang selalu dicontohkan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama dari pelaksanaan fardhu kifayah adalah untuk mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis di tengah masyarakat. Hal ini mencakup terciptanya rasa aman, kesejahteraan, keadilan, ketertiban, dan kemakmuran bagi semua anggota masyarakat, serta menghilangkan segala bentuk ketimpangan atau hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Namun dalam hal penyelenggaraan janazah, ada 4 kewajiban yang bersifat fardu kifayah yang harus dilaksanakan oleh kaum muslimin. Seperti memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setiap pelaksanaan fardhu kifayah harus diselesaikan secepat dan sebaik mungkin hingga benar-benar tuntas. Untuk itu, dibutuhkan partisipasi aktif dari banyak anggota masyarakat agar seluruh proses berjalan dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika tugas tersebut telah diselesaikan dengan baik, maka seluruh anggota kelompok akan terbebas dari tanggung jawab dosa. Jadi, yang menjadi

⁸ Anwar Sadat, "Fardu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)," *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 9, No. 2, 2011,, hlm. 132–138.

ukuran utamanya bukan sekadar ada tidaknya orang yang melaksanakan tugas, tetapi apakah tugas tersebut benar-benar selesai dan tercapai hasilnya dengan tuntas.

Kematian menjadi ketetapan Allah swt yang tidak bisa dirubah oleh makhluknya. Hal itu karena bagian dari takdir yang harus di yakini setiap muslim. Kehidupan dunia menjadi kesempatan yang diberikan oleh Allah swt yang hanya datang sekali selamanya, sehingga diharapkan manusia dapat memanfaatkannya dan mempersiapkan kematiannya.

Al-Qur'an menegaskan bahwa kematian merupakan hal yang harus diyakini, seperti firman Allah swt yang termuat dalam Surah An-Nisa' ayat 78 yaitu:

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍۙ

Artinya: Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh.⁹

Mengurus jenazah merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh agama kepada seluruh umat Islam sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Kewajiban ini memiliki makna khusus, terutama ketika jenazah yang dimaksud adalah saudara seiman, agar tidak sampai terabaikan tanpa ada yang merawat atau mengurusnya. Tindakan ini mencerminkan bentuk penghormatan terakhir dan wujud nyata dari kepedulian terhadap sesama Muslim,

⁹ Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 90.

sebagai bagian dari nilai-nilai kasih sayang dan solidaritas dalam Islam. Ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, serta mengubur jenazah sesuai dengan tata cara yang sudah disyariatkan dalam Islam.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, apabila ada seorang muslim yang sudah meninggal dunia, maka harus diurus sesuai ajaran syariah Islam dengan ketentuan agama yang baik.

1) Memandikan Jenazah

Proses memandikan jenazah sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah seseorang wafat. Tidak ideal jika pelaksanaannya harus ditunda hanya karena menunggu keluarga atau anak yang tinggal jauh. Dalam pelaksanaannya, jenazah bisa dimandikan dengan cara diletakkan di atas dipan atau pangkuan para petugas yang mengurusnya, sesuai dengan ketersediaan tempat dan kondisi yang memungkinkan. Adapun tata cara memandikan jenazah sebagai berikut:¹¹

- a) Bersihkan terlebih dahulu dua keluarannya hadas dan najis serta mengurutnya sampai bersih jika ada sesuatu yang keluar.
- b) Wudhui terlebih dahulu janazahnya seperti menwudui orang yang hidup pada umumnya.
- c) membasuhnya dengan air bersih. Caranya adalah basuh bagian kanan, kemudian siram dengan air bersih mulai dari kepala sampai ke kaki pada bagian kanan secukupnya sambil digosok dengan perlahan.

¹⁰ Asril Saad Nasution dan Rosli, "Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah," *Al Muharrik Karimun*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 59–64.

¹¹ Neila Hifzhi Siregar, "Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah," *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 07, No. 01, 2019, hlm. 78–93.

- d) Selanjutnya pada bagian kanan belakang, caranya miringkanlah jenazah ke kiri dengan menyiramnya sambil menggosok secukupnya.
- e) Selanjutnya bagian depan kirinya, sekalian disiram sambil digosok dengan pelan.
- f) Kemudian basuh bagian kiri belakang, caranya miringkan ke kanan siram sambil digosok dengan pelan.
- g) Membasuhnya dengan menggunakan air sabun. Caranya adalah basuh bagian kanan depan kemudian siram dengan air sabun mulai dari kepala sampai ke kaki pada bagian kanan secukupnya sambil digosok dengan perlahan. kemudian diikuti dengan air bersih secukupnya seperti kita mandi pada umumnya. Kemudian dilanjutkan dengan bagian kanan dan kiri.
- h) Kemudian diikuti dengan menggunakan air bersih secukupnya seperti kita mandi.
- i) Basuhan dengan ketiga air yang bercampur kapur barus. Hal itu cukup disiramkan saja tanpa digosok. Hal itu berguna agar bau jenazah yang tidak enak dan sedap berubah jadi bau kapur barus.
- j) Terakhir, handuki jenazah secara perlahan dan tidak perlu untuk menggosoknya.

Dalam pelaksanaan memandikan jenazah, harus diperhatikan juga hal-hal yang dilarang dalam pelaksanaannya, seperti melihat aurat jenazah, menggosok badan jenazah dengan kasar, serta berbicara atau tertawa dengan tidak pantas.

2) Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah adalah kewajiban bersama (fardhu kifayah) yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Biaya untuk pengafanan biasanya diambil dari harta peninggalan almarhum. Namun, jika almarhum tidak meninggalkan harta, tanggung jawab pembiayaannya jatuh pada keluarga atau orang yang selama hidupnya menafkahi almarhum. Jika mereka pun tidak mampu, barulah dana pengafanan bisa diambil dari Baitul Mal atau dari sumbangan kaum muslimin yang mampu membantu. Untuk kain

kafan, jenazah laki-laki biasanya dibungkus dengan tiga lembar kain putih, sedangkan jenazah perempuan menggunakan lima lembar kain putih. Kain kafan sebaiknya terbuat dari bahan yang putih, bersih, suci, sederhana, dan kuat agar memberikan penghormatan yang layak bagi jenazah.

Berikut cara mengafani jenazah laki-laki:¹²

- a) Bentangkanlah 3 lembar kain kafan dengan cara disusun. Bagian yang paling lebar dibentangkan paling bawah sendiri atau 3 lembar kain kafan secara langsung dibentangkan.
- b) Menyediakan kain sebagai tali pengikat jenazah secukupnya yang diletakkan dibawah kain kafan yang telah dibentangkan terlebih dahulu.
- c) Sediakanlah kapas secukupnya yang diberi wangi-wangian kayu cendana yang digunakan untuk menutupi jenazah, seperti kemaluan, kedua buah dada dua-duana, wajah, siku-siku tangan, kedua telinga, kedua tumit.
- d) Angkat jenazah secara perlahan, kemudian baringkan ke atas kain kafan yang sudah diberi wangi-wangian.
- e) Tutup jenazah dengan kapas pada bagian wajah, buah dada, sikusiku tangan, telinga, kemaluan, tumit.
- f) Selimuti dan tutup jenazah dengan kain kafan mulai yang paling atas satu persatu, kemudian ikat dengan tali, biasanya tiga atau lima ikatan.

Sedangkan cara untuk mengafani jenazah perempuan:

- a) Susunlah kain kafan dan bentangkan potongannya dengan rapi.
- b) Angkatlah jenazah dengan hati-hati, kemudian baringkan di atas kain kafan yang diberi wangi-wangian.
- c) Tutup dengan kapas pada bagian wajah, kemaluan, telinga, buah dada, tumit, sikusiku tangan.
- d) Ikatlah pinggul dan kedua pahanya dengan kain.
- e) Pasang dan selimutkan kain kafan mulai dari pinggang hingga kaki.
- f) Kemudian pasangkan baju kurungnya.
- g) Dilanjutkan dengan memasang kerudung kepalanya.
- h) Sebaiknya, rambut yang panjang dikepang menjadi tiga.

¹² Wahidayanti, Irfan, Hardiyanti Ridwan, dan Sulfikar, "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai," *Inkamku : Journal of Community Service*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 5–13.

- i) Langkah yang terakhir membungkus dengan kain kafan yang paling lebar yang dilanjutkan dengan mengikat tali tiga atau lima ikatan.

3) Menyalatkan Jenazah.

Menyalatkan jenazah adalah pembeda pada orang muslim dan orang yang kafir atau nonmuslim. Sehingga ketika ada muslim yang meninggal, maka bersegeralah untuk mengurus jenazahnya, karena hal ini akan mencegah mayat akan adanya perubahan di dalam tubuhnya.

Adapun tata cara menyalatkan jenazah, yaitu:¹³

- a) Sebelum pelaksanaan shalat jenazah, hendaknya kita berwudhu terlebih dahulu, sebagaimana saat mengerjakan salat fardhu.
- b) Selanjutnya berdiri menghadap kiblat, dilanjutkan mengucapkan niat untuk mensyalatkan jenazah
- c) Setelah niat, kita membaca takbir yang pertama, kemudian membaca surah Al-Fatihah.
- d) Selanjutnya kita membaca takbir kedua, dilanjutkan dengan membaca selawat Nabi.
- e) Selanjutnya, kita membaca takbir ketiga, kemudian membaca doa khusus untuk si mayit sebagai berikut:

Untuk mayat yang laki-laki:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

Untuk mayat yang perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

- f) Setelah membaca doa untuk mayat, kita membaca takbir keempat, kemudian membaca do'a lagi sebagai berikut:

Untuk mayat laki-laki:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Untuk mayat perempuan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهَا وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهَا

¹³ Bukhori, *Pengurusan Jenazah*, (Palembang: Madani Institute, 2015), hlm. 54-58.

g) Setelah membaca doa yang terakhir, kita mengucapkan salam.

4) Menguburkan jenazah

Mengubur jenazah adalah bagian terakhir dari rangkaian kewajiban dalam mengurus jenazah. Para ulama fiqh sepakat bahwa menguburkan jenazah merupakan fardhu kifayah, sama pentingnya dengan kewajiban memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Semua ini adalah bentuk tanggung jawab bersama yang harus dipenuhi oleh umat Islam.

Saat menguburkan jenazah, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Lubang kubur sebaiknya digali cukup dalam, sekitar 2 meter atau lebih, agar bau tidak menyebar dan jenazah terlindungi dari binatang buas. Idealnya, lubang tersebut dibuat berbentuk lahd, yaitu dengan bagian bawah yang dikeruk miring ke arah kiblat. Setelah jenazah diletakkan di sana, lubang tersebut ditutup dengan bilah papan yang berdiri tegak sebelum akhirnya ditimbun tanah. Namun, jika kondisi tanah di lokasi pemakaman terlalu lunak dan berisiko longsor, jenazah boleh diletakkan di tengah-tengah lubang agar lebih aman.

Adapun tata cara menguburkan jenazah, yaitu:¹⁴

- a) Menurunkan mayat ke dalam kuburan
- b) Mayat diletakkan miring ke sebelah kanan dengan menghadap ke arah kiblat dengan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur supaya tidak terlentang kembali.
- c) Selanjutnya menutupi jenazah dengan papan pelindung dan kemudian menimbunnya dengan tanah. Tanah penimbunnya dianjurkan memiliki ketinggian lebih kurang 20 cm dari kedataran tanah.
- d) Kemudian dianjurkan untuk mendoakan mayat agar diampuni segala dosa dan diteguhkan dalam menghadapi pertanyaan malaikat dalam kubur.
- e) Hal yang juga disunnahkan ketika menguburkan jenazah adalah dibolehkannya meletakkan sesuatu tanda di atas kubur untuk mengenalinya, baik itu berupa kayu ataupun batu.

¹⁴ Rahmiati, Tuntunan Praktis Penyelenggara Jenazah, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020), hlm. 91-100.

- f) Pendapat Fikih Sunnah, disebutkan bahwa tidak disyariatkan untuk menebar dan menaruh kembang-kembang ke atas kubur.
- g) Hal yang dianggap sunnah oleh Asy-Syafii dan sebagian ulama lainnya adalah menalkinkan mayat, yaitu yang telah mukallaf, bukan anak kecil setelah ia dikebumikan. Hal ini didasari pada perkataan tiga tabiin saat menjumpai sahabat, akan tetapi tidak dapat menjumpai Rasulullah.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu pada penelitian ini, diharapkan akan membantu peneliti untuk dalam mengerjakan, menganalisis dan mengolah data yang ditemukan dilapangan. Berdasarkan kajian pendahuluan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penerapan metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Dewi Sahara (2015), dengan judul: “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa keterampilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi ajar agama Islam dapat menjadikan peserta didik lebih mudah dan tanggap dalam memahami isi dari materi pembelajaran.¹⁵
2. Penelitian dari Muhammad Rais Pane (2021), dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Benda Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Garis dan Sudut Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sipirok”. Hasil penelitian ini menggambarkan, penggunaan

¹⁵ Dewi Sartika Siregar, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2015), hlm. 62.

metode demonstrasi dengan menggunakan benda konkret/alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Terbukti setelah kegiatan metode demonstrasi dengan benda konkrit, aktivitas pembelajaran meningkat dari 34,82% sampai 85,16%.¹⁶

3. Penelitian dari Rizki Kurniawan Pohan (2023), yang berjudul: “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAs Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”. Hasil penelitian ini menggambarkan, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari 66,66% hingga 94,44%.¹⁷

C. Kerangka Berfikir

Untuk mendalami dan memperluas pemahaman berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti menyusun beberapa kerangka berpikir sebagai dasar dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengembangkan serta mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih baik. Oleh sebab itu, fokus utama penelitian ini adalah pada kemampuan dan keterampilan pendidik dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai langkah untuk

¹⁶ Muhammad Rais Pane, “Penerapan Metode Demonstrasi Benda Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Garis Dan Sudut Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sipirok”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 98.

¹⁷ Rizki Kurniawan Pohan, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAs Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), hlm. 88.

meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa terhadap materi fardu kifayah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal. Peneliti lebih memilih lokasi tersebut sebab penggunaan metode demonstrasi selalu digunakan dalam materi ajar fardu kifayah. Sehingga pemahaman siswa terhadap praktik pelaksanaan fardu kifayah sangat bagus dan bisa menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti di lokasi ini, terlebih bahwa belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji tentang penelitian sejenis ini. Penelitian dimulai dari bulan November s/d Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan salah satu tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan langsung di lingkungan yang diteliti, serta membangun hubungan dengan subjek penelitian melalui bahasa dan istilah yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena berfokus pada pengungkapan permasalahan mendasar melalui fakta-fakta yang ditemukan di

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, ed. Mara Samin Lubis (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 18.

lapangan. Fakta tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta telaah terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Pemilihan metode ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai situasi sebenarnya, khususnya terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru pelajaran keterampilan agama dan peserta didik di kelas IX MTs Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal. Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian adalah 25 orang peserta didik.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber yang terlibat dalam penelitian. Data ini dapat berupa ucapan verbal, gerakan, atau perilaku yang ditunjukkan oleh informan yang dianggap relevan dan dapat dipercaya, khususnya yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

Sumber primer pada penelitian ini meliputi guru pelajaran keterampilan agama dan siswa kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat. Sumber primer yang pertama adalah observasi dengan guru mata pelajaran fardu kifayah terkait penggunaan metode pembelajaran pada materi fardu kifayah dan kendala dalam penggunaannya. Kedua wawancara dengan siswa kelas IX

terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi informasi dari sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, staf tata usaha, tenaga pendidik lainnya, serta arsip atau dokumen seperti catatan lapangan yang dapat memberikan informasi tambahan. Seluruh sumber ini berasal dari lingkungan MTs Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal, dan berfungsi untuk memperkaya serta memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan peserta didik. Proses ini bersifat satu arah dan dilakukan secara langsung atau tatap muka, sehingga peneliti tidak hanya memahami jawaban verbal, tetapi juga dapat menangkap gerak tubuh dan ekspresi wajah responden sebagai pelengkap makna. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara dimulai dengan topik-topik yang sudah tercantum dalam panduan wawancara, yang berbeda dengan jadwal kaku pada penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan bisa berbeda antara satu partisipan dengan yang lain, tergantung pada alur wawancara dan jawaban yang diberikan. Meski begitu, panduan ini memastikan peneliti tetap mengumpulkan jenis data yang sama dari semua partisipan. Metode ini juga membantu peneliti menghemat waktu. Fokus panduan wawancara hanya pada area tertentu yang menjadi objek penelitian, tetapi bisa disesuaikan kembali setelah wawancara jika muncul ide-ide baru. Meskipun tujuan utama adalah mendapatkan jawaban dari partisipan, peneliti juga harus tetap mengendalikan arah wawancara agar tetap sesuai dengan tujuan dan topik penelitian yang ingin digali.²

2. Observasi

Metode observasi adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai aspek, baik biologis maupun psikologis, sehingga tergolong kompleks. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terutama saat penelitian berfokus pada perilaku manusia, fenomena alam, proses kerja, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Dengan observasi, peneliti

² Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 150.

bisa langsung melihat dan mencatat apa yang terjadi secara nyata di lapangan.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering digunakan untuk mengumpulkan berbagai data melalui gambar-gambar yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk disesuaikan fokus yang diteliti. Dokumentasi disajikan agar data tersebut lebih valid, lengkap serta akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang ilmiah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting karena hasil penelitian tidak akan bermakna tanpa adanya pengakuan yang dapat dipercaya. Untuk memastikan hasil penelitian tersebut valid, peneliti perlu menjaga keabsahan data yang telah dikumpulkan. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai kebenaran adalah dengan menerapkan teknik triangulasi serta memanfaatkan berbagai sumber referensi sebagai pendukung.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan ulang data dan fakta, baik sebelum maupun sesudah analisis, dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan data. Ada tiga strategi utama dalam triangulasi ini. Pertama, triangulasi sumber, yaitu peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai

³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

sumber atau partisipan terkait masalah yang sedang diteliti. Kedua, triangulasi metode, di mana peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, tidak hanya mengandalkan wawancara saja. Ketiga, triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan ulang data pada waktu yang berbeda agar hasil pemeriksaan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan situasi yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Proses ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, hasil observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas IX MTs Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal. Dengan cara ini, data yang terkumpul dapat lebih valid dan dapat dipercaya.

2. Tersedianya Referensi

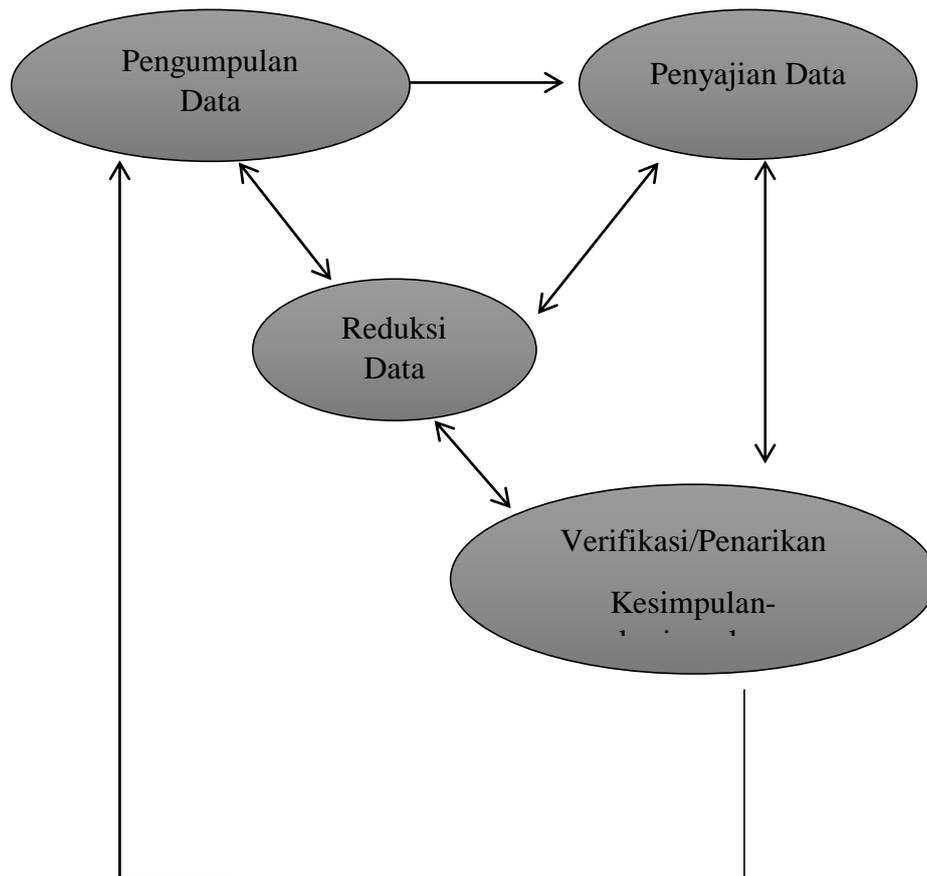
Ketersediaan berbagai referensi sangat membantu dalam menjaga keabsahan data dalam sebuah penelitian. Referensi ini bisa berupa buku, foto, video, rekaman suara, dan lain-lain yang digunakan saat melakukan pengamatan dalam konteks sosial penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat merekam materi serta aktivitas selama observasi dan wawancara dengan informan menggunakan perangkat yang dilengkapi kamera. Dengan adanya berbagai referensi tersebut, keabsahan data dapat lebih mudah dibuktikan dan tingkat kepercayaannya pun meningkat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dari lapangan tidak akan bermakna tanpa adanya proses analisis yang tepat. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami cara melakukan analisis dengan baik agar proses ini berjalan lancar. Pada dasarnya, analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan, dan mengkategorikan data agar peneliti bisa menemukan jawaban atau kesimpulan dari masalah yang sedang dikaji. Data yang dianalisis biasanya berasal dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melakukan analisis ini, peneliti bisa lebih memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan memudahkan dalam menarik kesimpulan yang akurat.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Prosesnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan akhirnya penarikan kesimpulan.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 133-134.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman

Langkah-langkah analisis data interaktif dari Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

egiatan ini menjadi langkah awal dalam proses analisis data, yang dimulai dengan pengumpulan data. Setelah itu, peneliti menelaah secara menyeluruh semua data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil pengamatan, catatan wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang

diperoleh dari catatan dan dokumen lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas. Setelah membaca dan mempelajari berbagai data tersebut, peneliti melakukan reduksi dengan cara mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini dilakukan dengan membuat ringkasan atau abstraksi yang memuat inti dari data, proses yang terjadi, serta pernyataan penting yang harus tetap dipertahankan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian penting dari proses analisis, di mana informasi yang sudah diperoleh dan disusun sedemikian rupa agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data yang sudah direduksi biasanya disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram alir (flowchart), hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya. Penyajian ini dirancang agar peneliti lebih mudah memahami dan menganalisis apa yang sebenarnya terjadi sebelum akhirnya menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Seorang peneliti kualitatif akan mencoba memahami makna dari berbagai temuan, mencatat pola-pola yang muncul, keteraturan, hubungan sebab-akibat, serta berbagai proposisi yang ada. Pada awalnya, kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, terbuka untuk perubahan, dan belum begitu jelas. Seiring berjalannya waktu, kesimpulan itu menjadi lebih rinci, kuat, dan matang. Kesimpulan akhir mungkin baru

bisa ditarik setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya catatan lapangan, proses pengkodean, pengelolaan data, serta kemampuan peneliti dalam mengolah dan menafsirkan data tersebut.⁵

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 321-329.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Subulussalam terletak di Desa Sayurmaincat, Kotanopan, Mandailing Natal. Secara geografis, desa ini terletak 32,7 KM dari Perkantoran Bupati Mandailing Natal dan 1,8 KM dari Kantor Camat Kecamatan Kotanopan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tenaga Pendidik di Subulussalam, bahwa berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini pada mulanya dilatar belakangi oleh perbedaan pendapat tentang penetapan awal bulan puasa Ramadhan. Ada yang mengatakan dengan rukyat dan ada pula yang mengatakan bahwa dalam menetapkan awal bulan Ramadhan harus juga dengan hisab. Pertentangan itu semakin mendalam hingga menimbulkan kekacauan dalam masyarakat, seperti terjadinya perkelahian, pembakaran rumah penduduk dan lumbung padi pada tahun 1925. Maka untuk mengatasi hal yang demikian, diadakanlah suatu musyawarah kampung yang dihadiri oleh cerdik pandai, alim ulama, pemuka adat atau *hatobangon* (pemuka masyarakat) yang dilakukan di *Bagas Godang* (Rumah Besar) Sayurmaincat.¹

Musyawarah tersebut menghasilkan putusan, bahwa tanpa ilmu pendidikan agama yang baik dan benar bentrok dan pertentangan akan

¹ Lokot Parsungkunan, *Wawancara*, (Kantor Guru Subulussalam, 26 November 2024. Pukul 10.00 WIB)

timbul berulang kali. Dalam musyawarah kedua, disimpulkan untuk mendirikan sebuah madrasah. Dalam musyawarah tersebut, ada yang mewakafkan tanahnya untuk tempat pendirian sekolah tersebut, yaitu Bando Rejo Lubis, Amir Saleh Lubis, Abdul Muluk Lubis, dan H, M Rasyad Parinduri.

Pada saat itulah dipilih sebagai pembimbing madrasah, yaitu Sutan Adil. Kemudian masyarakat Sayurmaincat dikerahkan untuk mencari bangunan ke hutan secara gotong royong, sedangkan paku, seng, dan semen datang dari masyarakat yang ada di perantauan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Subulussalam, bahwa berdirinya madrasah ini adalah atas swadaya dan kerja sama masyarakat. Maka berdirilah Madrasah Subulussalam yang awalnya disebut Maktab Subulussalam pada tanggal 5 Mei 1927. Pada tahun 1929, siswanya berjumlah 100 orang dengan dua kelas pagi dan dua kelas sore. Kemudian pada tahun 1930 s/d 1932, siswanya sudah meningkat menjadi 200 orang. Pada saat itu, H. Ilyas sebagai kepala sekolah. Mengenai perkembangan dan kemajuan madrasah ini tidak jauh dengan madrasah lainnya yang tentunya juga mengalami pasang surut. Sewaktu H. Ilyas sebagai pimpinan, jumlah muridnya masih sedikit. Adapun kegiatannya lebih diarahkan kepada masyarakat, yaitu berbentuk ceramah agama yang berfokus pada perbandingan mazhab. Sehingga masyarakat menyadari apa yang mereka pententangkan selama ini. Sejak saat itu, pertentangan dalam masyarakat mengenai penetapan awal

bulan Ramadhan semakin menipis dan akhirnya berganti dengan suasana damai dan penuh pengertian.²

Pada tahun 1935, salah satu tokoh madrasah yaitu Abu Kosim Hasibuan dibuang ke Digul oleh Pemerintah Belanda. Hal ini didasari mereka merasa khawatir terhadap setiap perkembangan pendidikan yang nantinya akan merugikan pihak Belanda. Pada mada penjajahan Jepang, madrasah ini ditutup sementara sampai di desa terjamin tenang dan dijadikan markas TKR (Tentara Keamanan Rakyat).

Menurut wawancara peneliti dengan Guru di Ponpes Subulussalam, yaitu Lokot Parsungkunan pada tanggal 26 November 2024, bahwa pada tahun 1975 dikeluarkanlah peraturan pemerintah tentang leburan PGA menjadi madrasah, yakni dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri), yaitu Menteri Agama No. 76 tahun 1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 037/U/1975, dan Menteri Dalam Negeri No. 36 tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. Maka Madrasah Subulussalam yang pada waktu itu terdiri dari PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun dirubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Subulussalam Sayur Maincat Kotanopan.³

Menurut keterangan Kepala Madrasah Tsanawiah yaitu Ibu Erni Dahliana bahwa pada tahun ajaran 1989/1990, Madrasah Subulussalam dirubah lembaganya menjadi Pesantren Subulussalam oleh Departemen

² Latifa Hannum, *Wawancara*, (Kantor Guru Subulussalam, 28 November 2024. Pukul 09.00 WIB)

³ Lokot Parsungkunan, *Wawancara*, (Kantor Guru Subulussalam, 26 November 2024. Pukul 10.00 WIB)

Agama, karena diakui pembinaannya sama dengan sistem Pesantren. Mulai berdirinya sampai sekarang, sudah lima orang yang memimpin Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan, yaitu:

- a. H. Muhammad Ilyas (sejak berdiri sampai 17 Juli 1970)
- b. Abdul Rahim Lubis BA (17 Juli 1970 s/d 2 Mei 1980)
- c. Mansyur Nasution (2 Mei 1980 s/d 21 Agustus 1997)
- d. H. Ahmad Ali Parinduri (21 Agustus 1997-2009)
- e. H. Endar Lubis (2009-Sekarang)⁴

Demikianlah gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan beserta latar belakang berdirinya.



Gambar 4.1 Lokasi MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

⁴ Erni Dahliana, *Wawancara*, (Kantor Kepala MTs Subulussalam, 28 November 2024. Pukul 11.00 WIB)



Gambar 4.2 Lapangan MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

2. Keadaan Guru dan Siswanya

a. Keadaan Guru

Guru menjadi komponen integral yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Hal itu terjadi karena tanpa adanya pendidik maka tidak mungkin tujuan dari pendidikan dapat diwujudkan secara efektif, optimal, dan efisien. Artinya guru sangat memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, yaitu memiliki kesetaraan dalam membangun atau mengembangkan sebuah pendidikan dengan mengajar atau membimbing peserta didik agar menjadi guru yang berkualitas. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai kualitas pendidikan bagi peserta didik, khususnya pendidik pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa agar dapat mencetak peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian Islami dengan berlandaskan tujuan PAI yaitu mendidik peserta didik secara jasmani dan rohani bisa tercapai.⁵

⁵ Miftah Marwa Nabilah Rozi, M. Asep Fathur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Sebagai seorang pendidik, guru bukan hanya sekadar mengajarkan peserta didiknya untuk mengerti dan mengetahui beberapa hal. Seorang pendidik juga harus melatih berbagai keterampilan, sikap, serta mental peserta didiknya. Mendidik merupakan kegiatan menanamkan nilai-nilai dan makna yang terkandung pada setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, menjadi seorang guru memiliki tugas guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, tapi lebih dari itu. Masih banyak berbagai hal dan kegiatan lain yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai seorang pendidik.

Menjadi seorang pendidik bukan hanya memiliki peran sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Namun juga perlunya menjadi sebagai pembimbing. Peranan itu harus lebih dipentingkan, sebab kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didiknya menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, dan memiliki karakter yang baik. Tanpa bimbingan dan arahan, anak didik akan mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Ketidakmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi apabila semakin dewasa, ketergantungan peserta didik akan semakin berkurang. Jadi, apapun itu perlu adanya bimbingan dari pendidik yang sangat diperlukan pada saat peserta didik yang belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁶

(MTsm) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 317–331.

⁶ Rapika Mahera, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa,” *Jurnal At’Talim*, Vol. 19, No. 1, 2020, hlm. 209–232.

Dengan demikian, pendidik diperankan sebagai ujung tombak yang amat sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang nantinya akan menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sehingga terjawab, bahwa peranan dan tanggung jawab pendidik sangatlah besar, bahkan harus mampu menjadi tokoh yang menginspirasi dan panutan bagi peserta didiknya dan masyarakat. Dari situlah, pendidik dituntut agar memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan dari dokumen yang telah diperoleh, jumlah keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal sebanyak 29 orang, diuraikan pada tabel berikut ini:⁷

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik
MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Erni Dahliana, S.Pd	P	S-1	Kepala MTs
2	Nurlaini, S.Pd	P	S-1	WKM
3	Sulyaden, S.Pd	L	S-1	WKM
4	Imafitriani, S.E	P	S-1	KTU
5	Erna Wahyuni, S.Pd,I	P	S-1	TU
6	Hadilah Nur, S.Pd	P	S-1	Perpustakaan
7	Anggina Jamilah Simamora, S.Pd	P	S-1	BK
8	Latifa Hannum, S.Pd	P	S-1	Guru Piket
9	Sri Tirta Wati, S.Pd	P	S-1	Guru
10	Ermina, S.Pd.I	P	S-1	Guru
11	Suaibatul Aslamiah, S.Pd	P	S-1	Guru
12	Nurlaila Hanifah, S.Pd	P	S-1	Guru

⁷ Erni Dahliana, *Wawancara*, (Kantor Kepala MTs Subulussalam, 28 November 2024. Pukul 11.00 WIB)

13	Nur Hanifah Lubis, S.Pd.I	P	S-1	Guru
14	Sakdiah, S.Pd.I	P	S-1	Guru
15	Muhammad Rizki, S.Fil.I	L	S-1	Guru
16	Mahmud Ridwan, S.Pd	L	S-1	Guru
17	Maksum, A.ma	L	D-2	Guru
18	Marida, S.Pd	P	S-1	Guru
19	Juni Yuspita, S.Pd	P	S-1	Guru
20	Siti Hasanah, S.Pd	P	S-1	Guru
21	Netti Khairani, S.Pd	P	S-1	Guru
22	Nurhasanah, S.Pd	P	S-1	Guru
23	Wilda Syuryani, S.Pd	P	S-1	Guru
24	Ahmad Solih Parinduri, S.Sos	L	S-1	Guru
25	Lisa Renita, S.Pd	P	S-1	Guru
26	Chairunnisa E.Pulungan, S.Pd	P	S-1	Guru
27	Rodiah, S.Pd	P	S-1	Guru
28	Muklis, S.Pd	L	S-1	Guru
29	Wafiq Azizah Siregar	P	SMA	Guru



Gambar 4.3 Papan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Subulussalam

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang dipenuhi bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang diharapkan. Adanya anak didik

merupakan faktor penting, karena tanpa adanya mereka maka proses pendidikan tidak akan berlangsung.

Peserta didik sangat membutuhkan pelayanan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menyesuaikan dan mengayomi berbagai perbedaan tersebut sehingga peserta didik dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kondisinya.⁸ Sehingga setiap pendidik harus mampu memahami dan mengerti bagaimana kondisi dan kebutuhan setiap peserta didik.

Mengenai siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal terdiri dari 399 orang, yaitu 147 laki-laki dan 252 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:⁹

Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Siswa Dan Siswi MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

Tahun Kelas	2024/2025		
	L	P	Jumlah
VII	43	66	109
VIII	55	77	132
IX	49	109	158
Jumlah	147	252	399

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan keseluruhan dari peralatan dan segala kelengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan,

⁸ Fitra Herlinda Irawati, Rini Setyaningsih, Ali Miftakhu Rosyad, Juhji, "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran," *Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 388–409.

⁹ Papan Grafik Siswa di Kantor Guru MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan

yang memudahkan terlaksanakannya proses belajar-mengajar. Adapun sarana dan prasarana MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal di uraikan pada tabel dibawah ini¹⁰:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

No	Uraian	Kondisi				
		B	RR	RS	RB	JLH
1	Ruang Kelas	13	-	-	-	13
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
4	Ruang BK	1	-	-	-	1
5	Ruang Pramuka	1	-	-	-	1
6	Ruang MPS/Osis	1	-	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	-	1
8	Ruang Komputer	1	-	-	-	1
9	Masjid	1	-	-	-	1
10	Kamar Mandi Guru Laki-laki	2	-	-	-	2
11	Kamar Mandi Guru Perempuan	2	-	-	-	2
12	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	1	-	-	-	1
13	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	-	-	-	2
Jumlah		28	-	-	-	28

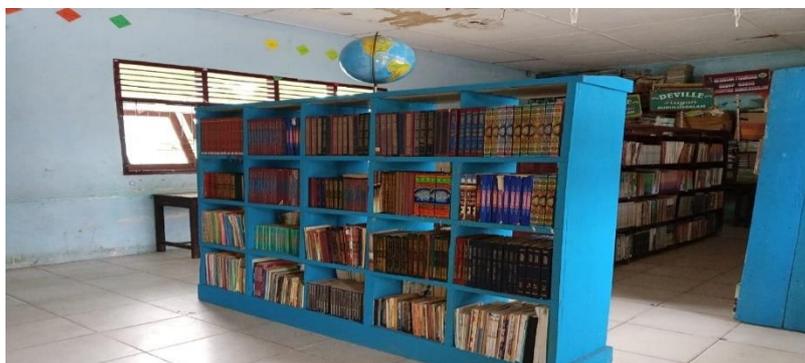
Keterangan:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RS : Rusak Sedang

RB : Rusak Berat



Gambar 4.4 Perpustakaan MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

¹⁰ Papan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan

Perpustakaan MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal berada di sebelah kanan kantor guru, di depan perpustakaan tersebut terdapat lapangan MTs yang merupakan halaman dari MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal.



Gambar 4.5 Ruang Guru MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

Ruang guru MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal terletak di sebelah kiri ruangan perpustakaan. Ruangan ini menjaditempat ternyaman bagi guru, dan di ruangan guru terdapat beberapa sarana prasarana untuk memudahkan guru untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan di dalam sekolah.¹¹

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Penerapan Metode Demonstrasi

- a. Persiapan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran fardu kifayah

¹¹ Penerimaan dokumen pada tanggal 28 November 2024, pada pukul 13.00 WIB di Ruang BK MTs Subulussalam Sayurmaincat

Sebagaimana jawaban pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana bapak mempersiapkan penerapan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran fardu kifayah? kemudian jawaban yang diungkapkan oleh guru fardu kifayah yaitu Bapak Sulyaden menjawab pertanyaan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

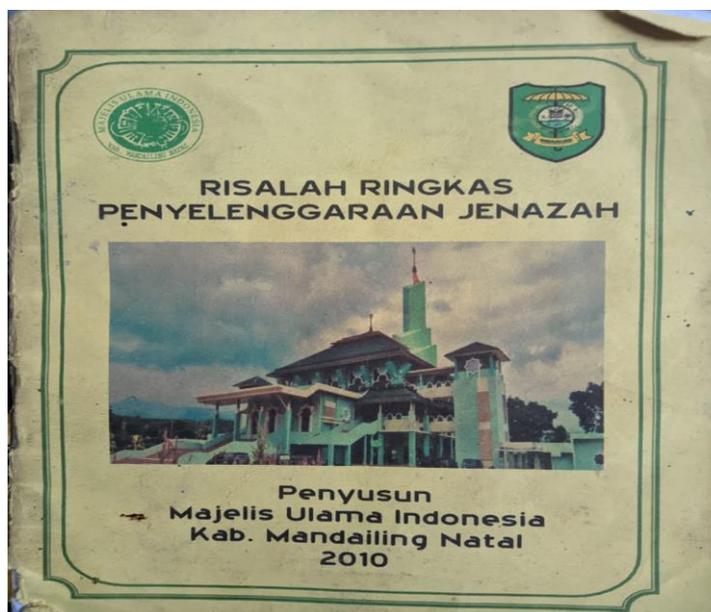
Persiapan penerapan metode demonstrasi itu harus ada persiapan yang khusus, ya. Hal itu perlu, seperti materinya. Selain itu, perlu juga dalam menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi harus merumuskan tujuan, membuat RPP, dan menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Tapi kadang harus menyiapkan alat atau bahan kalau memang perlu untuk demonstrasi.¹²

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam mempersiapkan penerapan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah membutuhkan persiapan khusus, seperti perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan jenis keterampilan yang harus dicapai oleh siswa, menyusun langkah-langkah penerapan demonstrasi dengan sungguh-sungguh serta menyediakan alat atau media pembelajaran yang mendukung dan diperlukan untuk demonstrasi.

Berdasarkan observasi peneliti, sebelum proses pembelajaran dimulai guru fardu kifayah mempersiapkan alat dan media peraga serta RPP dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga di saat proses pembelajaran di mulai, materi yang disampaikan

¹² Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

dapat disampaikan secara jelas dan teratur. Berikut dokumen buku ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi.¹³



Gambar 4.6 Buku Ajar Materi Fardu Kifayah

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana langkah-langkah bapak dalam menerapkan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah? kemudian jawaban yang ungkapkan oleh guru fardu kifayah yaitu Bapak Sulyaden, dengan ungkapannya sebagai berikut:

Hal yang pertama adalah persiapan, seperti persiapan merumuskan tujuan, menyediakan media dan alat bantu, dan persiapan langkah-langkah pelaksanaannya. Yang kedua ada tahap pembukaan, langkah pembuka yaitu saya mulai pembelajaran dengan mengabsen dan doa, kemudian saya mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta tugas-tugas yang harus mereka selesaikan. Selanjutnya, saya mendemonstrasikan dan juga memberi kesempatan untuk siswa

¹³ Observasi dan Dokumen Pada Persiapan Pelaksanaan Demonstrasi di Kantor Guru Tanggal 30 November 2024

untuk memperagakannya. Sebagai tahap yang terakhir, saya tanyakan apakah ada yang kurang jelas dan melakukan evaluasi.¹⁴

Dari wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yang dilakukan yaitu terbagi menjadi empat langkah, pertama yaitu langkah persiapan yang terdiri dari merumuskan tujuan, langkah-langkah pelaksanaan dan menyediakan alat atau media. Kemudian yang kedua yaitu langkah pembukaan, yaitu memulai proses pembelajaran dan mengarahkan siswa terkait proses pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya tahap ketiga pelaksanaan, yaitu mendemonstrasikan pelaksanaan fardu kifayah secara bertahap dan memberikan kepada siswa untuk mendemonstrasikannya. Kemudian yang terakhir adalah tahap akhir pelaksanaan, yaitu memberikan kesimpulan dan evaluasi terkait praktik yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, siswa tertarik dan sangat antusias dalam pelaksanaan praktik jenazah. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya kurangnya media dan alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti boneka peraga yang sesuai. Selain itu, terlihat hanya sebagian siswa saja yang mendemonstrasikannya ke depan, sisanya hanya memperhatikan dan kurang percaya diri untuk tampil. Berikut dokumentasi pelaksanaan demonstrasi fardu kifayah yang dilakukan guru dan siswa. Terlihat siswa antusias dalam

¹⁴ Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

mendemonstrasikannya. Tetapi ada juga yang masih kurang percaya diri dalam pelaksanaannya.¹⁵



Gambar 4.7 Proses Pelaksanaan Demonstrasi Siswa

c. Peran Metode dalam Pembelajaran

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu menurut bapak, bagaimanakah peran metode dalam pembelajaran? kemudian jawaban yang diungkapkan oleh guru fardu kifayah yaitu Bapak Sulyaden, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau bagi saya, metode itu mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebab metode itu akan memudahkan saya mengajar. Kalau dalam pembelajaran tidak menggunakan metode, maka sulit untuk bisa mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Kita juga tahu kalau metode demonstrasi menjadi salah satu cara untuk mendorong semangat dan daya tarik siswa dalam belajar serta lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran itu membuat siswa untuk semangat dan bergairah dalam belajar.¹⁶

¹⁵ Observasi dan Dokumentasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

¹⁶ Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal yaitu Fathan Yasbi Saputra dan Ahmad Ripaldi untuk memperkuat jawaban dari guru mata pelajaran, dengan pertanyaan wawancara yang sesuai dengan alat pengumpul data, yaitu menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda belajar fardu kifayah? dan kemudian jawaban yang diungkapkan Fathan Yasbi Saputra sebagai berikut:

Menurut saya sangat membantu dan belajar jauh lebih asik dan menyenangkan. Dengan belajar dan langsung praktik, maka saya jauh lebih faham dan mengerti.¹⁷

Kemudian Ahmad Ripaldi juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Sangat membantu saya dalam meningkatkan semangat dalam belajar. Karena kalau guru menjelaskan saja, kadang kami ngantuk dan kurang mengerti dalam belajar.¹⁸

Jawaban dari hasil wawancara kepada guru dan siswa memberikan bukti bahwa metode pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Penggunaan metode menjadi salah satu factor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, semakin baik metode tersebut maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dengan metode pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan. Selain itu, semangat dan keterampilan siswa akan lebih baik.

¹⁷ Fathan Yasbi Saputra, *Wawancara*, (Kelas IX MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 11.30 WIB)

¹⁸ Ahmad Ripaldi, *Wawancara*, (Kelas IX MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 11.40 WIB)

Berdasarkan observasi peneliti, siswa lebih kondusif dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan metode demonstrasi, siswa terlihat lebih fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Berikut dokumentasi pelaksanaan demonstrasi fardu kifayah yang dilakukan oleh guru. Siswa terlihat lebih memperhatikan dan fokus mendengarkannya.¹⁹



Gambar 4.8 Pelaksanaan Demonstrasi

d. Minat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Demonstrasi

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang sesuai dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran fardu kifayah? dan kemudian jawaban yang diutarakan oleh guru mata pelajaran fardu kifayah yaitu Bapak Sulyaden, ungkapannya sebagai berikut:

¹⁹ Observasi dan Dokumentasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

Pembelajaran fardu kifayah yang menggunakan metode demonstrasi, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik, serta minat belajarnya tinggi. Anak-anak yang biasanya malas-malasan dan mengantuk dalam belajar, ketika menggunakan metode demonstrasi mereka terlihat lebih tertarik. Sehingga tidak ada siswa yang mengantuk dan menghayal disaat kegiatan belajar mengajar.²⁰

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap dua siswa kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Miftahul Rizki dan Ainul Hadi untuk memperkuat jawaban dari guru mata pelajaran, dengan pertanyaan wawancara yang sesuai dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana minat anda dalam pembelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi? dan kemudian jawaban yang diungkapkan Miftahul Rizki sebagai berikut:

Saya sangat senang mengikuti pembelajaran praktik jenazah, karena metode kalau praktik tidak bosan, saya juga bisa mendapatkan pengalaman langsung jadi saya mudah memahami materi yang pak guru sampaikan.²¹

Kemudian Ainul Hadi juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Saya merasa semangat dan tertarik kalau pak guru menyampaikan materi dengan menggunakan praktik langsung, karena saya lebih mudah paham dan tidak merasa mengantuk dikelas, saya juga merasa kalau langsung praktik itu, pasti belajarnya seru, walau kadang ada yang lucu.²²

Berdasarkan jawaban dari guru mata pelajaran fardu kifayah dan siswa di atas, maka minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan

²⁰ Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

²¹ Miftahul Rizki, *Wawancara*, (Depan Perpustakaan Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 12.00 WIB)

²² Ainul Hadi, *Wawancara*, (Kelas IX MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 11.51 WIB)

menggunakan metode demonstrasi, mereka memiliki semangat yang tinggi. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi memberikan keterampilan, menciptakan kesan yang menantang, serta membantu siswa lebih mudah memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan.

Berdasarkan observasi peneliti, terlihat banyak siswa yang minat dan antusias dalam pelaksanaan demonstrasi materi fardu kifayah. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih kurang faham dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.²³

e. Perbedaan metode demonstrasi dengan metode pembelajaran lainnya

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang sesuai dengan alat pengumpul data, yaitu menurut bapak, apa yang membedakan metode demonstrasi dengan metode pembelajaran lainnya? kemudian jawaban yang diutarakan oleh oleh guru fardu kifayah yaitu Bapak Sulyaden, dengan ungkapannya sebagai berikut:

Setiap metode ajar mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pelaksanaan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan berbagai aspek pengetahuan pada siswa, mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebab siswa ikut dan melihat langsung bagaimana pelaksanaannya. Sedangkan metode yang lainnya juga memiliki tujuan dan fungsi masing-masing. Namun, metode demonstrasi juga tidak bisa diterapkan disemua materi ajar.²⁴

Dari pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi lebih berfokus kepada aspek kognitif, afektif, dan

²³ Observasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

²⁴ Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

psikomotorik anak. Namun metode lainnya tergantung kepada metode yang digunakan, ada yang hanya mengarah kepada kognitif, ada juga yang mengarah ke afektif.

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan metode demonstrasi dapat meningkatkan semangat dan keterampilan siswa yang memuaskan. Setelah pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, beberapa siswa juga mendemonstrasikannya. Dari pelaksanaan demonstrasi tersebut, siswa terlihat lebih cekatan dan mengerti tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi oleh guru. Namun pada dasarnya, penggunaan setiap metode pembelajaran juga harus dipertimbangkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena setiap metode pembelajaran memiliki perbedaan yang memberikan dampak pada hasil dari pembelajaran tersebut. Berikut dokumentasi pelaksanaan fardu kifayah yang dilakukan guru dan siswa. Terlihat siswa lebih cekatan dan faham terkait pelaksanaan fardu kifayah.²⁵

²⁵ Observasi dan Dokumentasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024



Gambar 4.9 Pelaksanaan Demonstrasi dan Siswa

- f. Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pelajaran fardu kifayah di Tahun yang Akan Datang.

Penggunaan metode demonstrasi sangat baik untuk mendapatkan pemahaman atau gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses pembuatan sesuatu, proses berkerjanya dan lain-lain. Metode demonstrasi dapat digunakan kapanpun, asal sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fardu kifayah Bapak Sulyaden dengan menjawab pertanyaan wawancara yaitu: apakah bapak akan menggunakan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah di tahun-tahun mendatang? kemudian dijawab dengan ungkapannya sebagai berikut:

Kemungkinan saya akan tetap menggunakan metode demonstrasi. Namun pada dasarnya, metode itu akan saya gunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Sebab metode demonstrasi bias juga di kombinasikan dengan metode dan materi

ajar lainnya. Sehingga semangat, minat dan dan aktivitas kelas yang lebih kondusif, menarik dan menyenangkan.²⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap dua siswa kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Ahmad Sandi dan Ahmad Fauzan untuk meninjau bagaimana kesan siswa disaat pembelajaran berlangsung, apakah nantinya metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertanyaan wawancara sesuai dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas? dan kemudian jawaban yang diungkapkan Ahmad Sandi sebagai berikut:

Saya merasa gemetar ketika tampil kedepan, tapi saya lebih mengerti dan faham materi yang dipelajari. Selain itu belajar seperti ini jauh lebih menyenangkan dan seru. Selain tertawa, kami juga lebih mengerti terkait tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah.²⁷

Kemudian Ahmad Fauzan juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Rasanya saya belajar seperti itu sangat senang. Selain itu, praktik yang dibuat ustadz tentunya membuat saya lebih faham dan mengerti bagaimana pelaksanaannya. Walaupun kadang lebih banyak bercandanya.²⁸

Berdasarkan jawaban dari guru fardu kifayah di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran membutuhkan metode yang tepat dan sesuai serta pemilihan metode harus didasari kepada materi dan

²⁶ Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

²⁷ Ahmad Sandi, *Wawancara*, (Depan Perpustakaan Subulussalam, 1 Desember 2024. Pukul 09.00 WIB)

²⁸ Ahmad Fauzan, *Wawancara*, (Kelas IX MTs Subulussalam, 1 Desember 2024. Pukul 09.20 WIB)

tujuan pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi akan tetap digunakan apabila dalam pembelajaran membutuhkan peragaan atau praktik sebagai sesuatu yang dapat mempermudah guru menyampaikan materi tersebut. Hal itu juga dikuatkan oleh siswa, sebab dengan metode demonstrasi pembelajaran jauh lebih menyenangkan dan seru, tentunya juga mereka jauh lebih paham dan mengerti terkait keterampilan dan kemampuan dalam pelaksanaan fardu kifayah, khususnya memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah.

Berdasarkan observasi peneliti, penggunaan metode demonstrasi memang sesuai untuk materi fardu kifayah. Terlihat proses pembelajaran lebih aktif, antusias dan senang disaat mendemonstrasikan materi pelajaran. Beberapa diantara mereka terkadang senyum dan tertawa disaat mendemonstrasikannya. Sehingga pembelajaran tidak tegang dan monoton.²⁹

2. Kendala Penerapan Metode Demonstrasi

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu apa kendala bapak dalam menerapkan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah? kemudian jawaban yang diungkapkan oleh oleh guru mata pelajaran fardu kifayah yaitu Bapak Sulyaden. Beliau mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, sampai sekarang tidak ada kendala yang cukup sulit dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah. Namun terkadang hanya dalam menyiapkan alat dan media ajar saja.

²⁹ Observasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

Di sekolah, alat peraga hanya bersifat sederhana, sehingga perlu dilengkapi juga. Selain itu, kita juga harus menjelaskan sedetail mungkin kepada siswa, agar mereka faham dan mengerti.³⁰

Jawaban tersebut memberikan gambaran, bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi tidak ada kendala yang sulit. Namun terkadang hanya terkendala dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dan dibutuhkan disaat demonstrasi dilakukan. Selain itu, dalam pelaksanaan demonstrasi pendidik juga harus menjelaskan materi sejelas dan detail mungkin, agar siswa lebih terampil dalam memprakrikkan kembali demonstrasi yang telah dilakukan. Berikut dokumentasi pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan terlihat hanya menggunakan alat dan media pembelajaran, seperti gayung, ember, dll.³¹



Gambar 4.10 Alat dan Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti, ketersediaan media dan alat bantu proses demonstrasi masih belum lengkap. Seperti boneka sebagai alat peraga, kapas, dan ruangan yang memungkinkan untuk mendemonstrasikan

³⁰ Sulyaden, *Wawancara*, (Ruang BK MTs Subulussalam, 30 November 2024. Pukul 13.30 WIB)

³¹ Dokumentasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

materi tersebut.³² Selain itu, peneliti juga menanyakan pertanyaan tambahan, apabila ada siswa yang bercanda dalam mendemonstrasikan pelajaran, apa yang bapak lakukan? Bapak Sulyaden menjawab:

Saya akan memberikan teguran kepada mereka kemudian mengingatkan mereka untuk tidak bermain. Ada juga siswa yang tidak mau mendengar dan kadang harus memberikan teguran yang sedikit keras.

Kemudian saya melanjutkan pertanyaan, apakah semua siswa akan mendemonstrasikan materi fardu kifayah di depan? Bapak Zulyaden menjawab:

Diharapkan semua siswa secara bergantian dapat mendemonstrasikan materi fardu kifayah ke depan. Namun karena terkendala waktu, masih ada beberapa siswa lagi yang tidak sempat mendemonstrasikannya secara langsung. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang masih salah atau kurang mengerti terkait pelaksanaan fardu kifayah dengan baik benar. Sehingga perlu untuk dievaluasi dan diberikan penguatan.

Jawaban tersebut memberikan gambaran, bahwa masih ada kendala dalam proses pendemonstrasian. Masih ada siswa yang belum mendemonstrasikan materi fardu kifayah dan kurang mengerti materi yang akan didemonstrasikan. Hal ini terjadi karena kurangnya waktu pembelajaran serta masih ada siswa yang mengantuk dan bermain-main dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti, memang tidak semua siswa dapat mendemonstrasikan materi fardu kifayah. Masih ada beberapa siswa yang

³² Observasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

kurang mengerti dan bercanda disaat pelaksanaan demonstrasi. Sehingga perlu adanya penguatan yang harus dilakukan oleh guru.³³

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dari observasi, wawancara, dan penerapan metode demonstrasi pada materi pelajaran fardu kifayah di kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan penerapan metode demonstrasi, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Sebelum menerapkan metode demonstrasi, guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah di

³³ Observasi Pada Pelaksanaan Demonstrasi di Kelas IX MTs Subulussalam Tanggal 30 November 2024

MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Mandailing Natal adalah adalah tahapan persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan.

Yang pertama tahap persiapan (Perencanaan). Guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga mempersiapkan alat dan media pembelajaran untuk memudahkan kegiatan demonstrasi. Dengan adanya alat, media, serta langkah-langkah yang jelas, maka kegiatan pembelajaran akan lebih teratur dan terarah.

Selanjutnya adalah pembukaan. Pada tahap ini guru akan membuka proses pembelajaran serta mengarahkan siswa terkait proses demonstrasi yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga akan mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada tahapan ini, guru juga memberikan motivasi seputar pentingnya materi fardu kifayah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi keluarga. Dengan memberikan motivasi, siswa akan tertarik dan antusias mempelajari materi fardu kifayah.

Tahap selanjutnya pelaksanaan (Kegiatan Inti). Dalam kegiatan pelaksanaan demonstrasi, guru akan membimbing dan mendemonstrasikan pelaksanaan fardu kifayah kepada siswa. Setelah mendemonstrasikannya, guru akan mengarahkan siswa mendemonstrasikannya secara bergantian. Walaupun demikian, masih ada siswa yang tidak mau atau malu untuk mendemonstrasikannya secara bergantian. Selain itu, masih ada siswa yang kurang mengerti

terkait pelaksanaan memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah dengan baik dan benar. Sehingga dalam pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan, guru harus memperhatikan siswa agar mereka tidak bercanda dan mengantuk dalam pelaksanaannya.

Tahapan yang terakhir yaitu penutup (Evaluasi). Guru melakukan evaluasi terhadap hasil praktik yang dilakukan siswa. Jika ada yang belum paham atau masih ada kesalahan dalam pelaksanaannya, maka guru akan memberi tahu lagi kepada siswa dan menanyakan bagian mana yang belum paham dan sulit untuk dimengerti dari penjelasan yang disampaikan. Setelah itu guru memberi tahu lagi kekurangan dari praktik setiap siswa. Dari kegiatan evaluasi ini, siswa bisa belajar lagi dan tentunya akan memperbaiki berbagai kesalahan dan kekurangan yang dilakukan disaat melaksanakan demonstrasi. Sehingga nantinya siswa akan mampu melaksanakan praktik memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan khusus, hal ini sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan penerapan metode demonstrasi. Namun perlu diperhatikan, dalam tahap pembukaan guru hendaknya mengatur tempat duduk siswa agar pembelajaran lebih kondusif dan rapi. Selain itu, pada tahapan pelaksanaan, guru juga seharusnya menegaskan terkait tugas dan hal yang harus dikuasai dan difahami oleh peserta didik. Sehingga, peserta didik fokus dan tidak mengantuk dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah dapat meningkatkan antusias, minat, dan semangat belajar siswa. Terlihat, hanya beberapa diantara mereka yang tidak memperhatikan secara mendalam materi yang didemonstrasikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih teratur, menarik dan menyenangkan. Setiap metode pembelajaran memiliki ciri khas dan tujuan masing-masing. Sehingga penggunaan metode demonstrasi akan tetaap dilakukan dan menyesuainya dengan kebutuhan dan materi yang akan diajarkan. Namun, penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam terkait pelaksanaan dan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

2. Kendala Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, tentu ada kendala dan berbagai tantangan yang dialami setiap pendidik. Namun di MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Mandailing Natal, pendidik tidak memiliki kendala yang cukup berat dalam pelaksanaannya. Guru fardu kifayah hanya terkendala dalam menyiapkan alat dan media bantu dalam pelaksanaan demonstrasi serta harus menjelaskan setiap materi sedetail dan sejelas mungkin. Diantara alat dan media ajar yang dibutuhkan guru adalah boneka yang sesuai sebagai media demonstrasi, buku ajar bagi setiap siswa, serta ruang kelas yang

memadai. Tanpa adanya alat dan media bantu, maka materi pembelajaran akan lebih sulit difahami dan ditelaah oleh siswa.

Berdasarkan temuan khusus penelitian, masih ada siswa yang tidak berani dan kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan materi fardu kifayah. Hal ini dikarenakan kurangnya percaya diri, rendahnya pemahaman, dan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih ada siswa yang mengantuk dan bercanda dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru sesekali nharus mengondusifikan proses pembelajaran.

Membahas tentang metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah, khususnya memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah adalah sebagai pilihan yang tepat. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif, dimana penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan siswa dan siswa dapat mempraktikkan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, banyak siswa yang semangat dan antusias dalam mengikuti, melaksanakan dan memperagakan tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah ini. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi cocok diaplikasikan dalam materi fardu kifayah, khususnya memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi terarah, sistematis, dan runtut. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran khususnya materi fardu kifayah membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur ilmiah. Hasil dari penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan beberapa siswa.
2. Keterbatasan yang dialami peneliti dalam menganalisis berbagai data yang telah diperoleh.

Meskipun peneliti mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam kegiatan penelitian ini, dengan berbagai usaha dan kerja keras serta bantuan berbagai pihak yang mendukung kegiatan ini selesai, akhirnya peneliti dapat meminimalkan dan melewati berbagai hambatan yang dihadapi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam materi fardu kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah di MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Mandailing Natal menggunakan empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu pertama tahap persiapan, yaitu guru akan mempersiapkan RPP, tujuan, serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua pembukaan, yaitu guru akan mengarahkan siswa terkait pelaksanaan dan bagaimana prosedur pelaksanaan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tahap ketiga pelaksanaan, yaitu guru akan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses demonstrasi atau praktik. Tahapan yang terakhir yaitu penutup, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap hasil praktik siswa. Pelaksanaan metode demonstrasi dapat meningkatkan semangat, minat, dan antusias siswa dalam belajar. Terlihat, banyak siswa yang tertarik untuk mendemonstrasikan materi secara bergantian. Siswa tertarik belajar karena adanya kegiatan praktik secara langsung terkait pelaksanaan fardu kifayah. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mendemonstrasikannya karena kurang percaya diri, kurang mengerti materi, dan kurangnya waktu pembelajaran.

2. Kegiatan demonstrasi tentu memiliki kendala dan berbagai tantangan yang dialami dalam pelaksanaannya. Namun di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, pendidik tidak memiliki kendala yang cukup berat, guru hanya terkendala dalam menyiapkan alat dan media bantu dalam pelaksanaan demonstrasi, seperti boneka peraga, buku pelajaran bagi siswa, dan ruangan belajar yang kondusif. Sebab tanpa adanya alat dan media bantu, maka materi pembelajaran akan lebih sulit dipahami dan ditelaah oleh siswa. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dialami guru proses pembelajaran, yaitu guru harus memberikan teguran dan penguatan materi kepada siswa. Sebab masih ada siswa yang bermain-main dan mengantuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga ada siswa yang kurang faham dan mengerti terkait pelaksanaan fardu kifayah dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Fardu Kifayah di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada pihak Madrasah menyediakan buku ajar/pedoman untuk mata pelajaran keterampilan agama dan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran, seperti buku pelajaran untuk siswa, boneka, dan kelas yang kondusif.
2. Peneliti berharap kepada guru hendaknya lebih memperhatikan siswa dan menegurnya apabila ada siswa yang bercanda dalam proses

pembelajaran. Sebab kalau ada siswa yang bercanda, maka akan menular ke teman yang lainnya. Selain itu, disarankan juga supaya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang baku dari buku.

3. Peneliti berharap kepada guru dan pihak Madrasah saling berkolaborasi dan berkoordinasi terkait berbagai kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan fasilitas, media, dan alat pembelajaran yang memadai, maka kegiatan pembelajaran akan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam," *Berajah Journal*, Vol. 3, No. 1, 2023. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, ed. Mara Samin Lubis (Bandung: Citapustaka Media, 2019). <https://repo.uinsyahada.ac.id/951/1/AhmadNizarRangkuti-MetodePenelitianPendidikan.pdf>
- Ahmad Zaini, "Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN Pamekasan", *Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013. <https://core.ac.uk/download/pdf/230955794.pdf>.
- Annisa Mayasari Indah Wahyu Ningsih, Ulfah and Opan Arifudin, "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Tahsinia*, Vol. 19, No. 2, 2022. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>
- Anwar Sadat, "Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)," *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 9, No. 2, 2011. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/285/206>
- Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2017. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. [10.24952/fitrah.v3i2.945](https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945)
- Asril Saad Nasution dan Rosli, "Pelatihan Penyelenggaraan Fardhu Kifayah Terhadap Jenazah," *Al Muharrrik Karimun*, Vol. 1, No. 2, 2021. <http://ejournal.stitumtaz.ac.id/index.php/almuharrrik/article/view/37>
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Bukhori, *Pengurusan Jenazah*, (Palembang: Madani Institute, 2015). https://repository.radenfatah.ac.id/26812/1/buku_panduan_Jenazah.pdf
- Dewi Sartika Siregar, "Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan", *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2015). <https://etd.uinsyahada.ac.id/5991/1/06311056.pdf>
- Fitra Herlinda Irawati, Rini Setyaningsih, Ali Miftakhu Rosyad, Juhji, "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran," *Pendidikan Dan Studi*

Islam, Vol. 8, No. 1, 2022. https://doi.org/jurnal.https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i1.230

Fitra Syukur Iman Zai dan Yehezkiel Soegeng Mulyono, “Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 1-13. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>

Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Bukitinggi: Rumah Kayu Pustaka, 2020).

Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). [https://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model Pembelajaran.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf)

Jumaah, “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pabp Kelas XII IPS 1 Sma Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018” *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 6, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.53952/jir.v6i2.247>

Kementrian Agama RI, *AL-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012).

M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan"*, (Lombok: Holistica, 2019)

Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015).

Miftah Marwa Nabilah Rozi, M. Asep Fathur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsm) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>

Muhammad Rais Pane, “Penerapan Metode Demonstrasi Benda Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Garis Dan Sudut Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sipirok”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2021). <https://etd.uinsyahada.ac.id/7829/1/1620200045.pdf>

Neila Hifzhi Siregar, “Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah,” *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 07, No. 01, 2019. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/1812/1570>

- Nurul Mahruzah dan Yulia Suttrisno, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Al-Mudarris: Journal of Education*, Vol. 5, No. 1, 2022. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v.https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Ni Md. Ari Wulandari dan Kt. Pudjawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 3, 2019, hlm. 290-297. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>
- Rahmiati, *Tuntunan Praktis Penyelenggara Jenazah*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020)
- Rapika Mahera, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa," *Jurnal At'Talim*, Vol. 19, No. 1, 2020. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3099>
- Rizki Kurniawan Pohan, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAs Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu", *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023). <https://etd.uinsyahada.ac.id/9366/1/1820100258.pdf>
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015). <https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=276&bid=1908>
- Siska Maharani Jihan Fairuz Qolbi, "Strategi Belajar Mengajar Ipa Kelas Tinggi SD Negeri 060874 Medan," *Education Journal of Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2023. <https://doi.org/10.30596/eji.v4i1.3079>
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sumirah, Susilawati, dan Musli, "P Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Al-Maskawaih Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, Dan Spritualis Hingga Dimensi Praktis Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Wahidayanti Irfan, Hardiyanti Ridwan, Sulfikar, "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat

Kabupaten Sinjai,” *Inkamku : Journal of Community Service*, Vol. 2, No. 1, 2023. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>

Wiwik Ariyani, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/223%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/223/199>.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/223>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi Sekolah dan Proses Belajar Mengajar

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Pembelajaran Fardu Kifayah Di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

No	URAIAN	INTERPRETASI
1.	Guru Mata Pelajaran a. Mempersiapkan penerapan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah. b. Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah. c. Peran metode dalam pembelajaran d. Minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah e. Perbedaan metode demonstrasi dengan metode pembelajaran yang lain. f. Penggunaan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah di tahun-tahun selanjutnya. g. Kendala dalam menerapkan metode demonstrasi h. Siswa yang bercanda dalam mendemonstrasikan pelajaran i. Siswa yang mendemonstrasikan materi fardu kifayah di depan	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2.	Siswa a. Penggunaan metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah.	✓

	b. Metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah.	✓
	c. Minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi.	✓
	d. Kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas.	✓

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Pembelajaran Fardu Kifayah Di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut.

No	URAIAN	INTERPRETASI
1.	<p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>a. Bagaimana Bapak mempersiapkan penerapan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah?</p> <p>b. Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam menerapkan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah?</p> <p>c. Menurut bapak, bagaimana peran metode dalam pembelajaran?</p> <p>d. Bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah?</p> <p>e. Menurut bapak, apa yang membedakan metode demonstrasi dengan metode pembelajaran yang lain?</p> <p>f. Apakah Bapak menggunakan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah di tahun-tahun mendatang?</p> <p>g. Apa saja kendala bapak dalam menerapkan metode Demonstrasi dalam pembelajaran fardu kifayah?</p> <p>h. Apabila ada siswa yang bercanda dalam mendemonstrasikan pelajaran, apa yang bapak lakukan?</p>	

	<p>i. Apakah semua siswa akan mendemonstrasikan materi fardu kifayah di depan?</p>	
2.	<p>Siswa</p> <p>a. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?</p> <p>b. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?</p> <p>c. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?</p> <p>d. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?</p>	

Lampiran 3

Hasil Wawancara

1. Sulyaden (Guru Mata Pelajaran)

URAIAN	INTERPRETASI
a. Bagaimana Bapak mempersiapkan penerapan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah?	Persiapan penerapan metode demonstrasi itu harus ada persiapan yang khusus, ya. Hal itu perlu, seperti materinya. Selain itu, perlu juga dalam menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi harus merumuskan tujuan, membuat RPP, dan menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Tapi kadang harus menyiapkan alat atau bahan kalau memang perlu untuk demonstrasi
b. Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam menerapkan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah?	Hal yang pertama adalah persiapan, seperti persiapan merumuskan tujuan, menyediakan media dan alat bantu, dan menyiapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Yang kedua ada tahap pembukaan, langkah pembuka yaitu saya mulai pembelajaran dengan mengabsen dan doa, kemudian saya mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta tugas-tugas yang harus mereka selesaikan. Selanjutnya, saya mendemonstrasikan dan juga memberi kesempatan untuk siswa untuk memperagakannya. Sebagai tahap terakhir, saya tanyakan apakah ada yang kurang jelas dan melakukan evaluasi
c. Menurut bapak, bagaimana peran metode dalam pembelajaran?	Kalau bagi saya, metode itu mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebab metode itu akan memudahkan saya mengajar. Kalau dalam pembelajaran tidak menggunakan metode, maka sulit untuk bisa mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Kita juga tahu kalau metode demonstrasi menjadi salah satu cara untuk mendorong semangat dan daya tarik siswa dalam belajar serta lebih mudah untuk memahami materi

	pembelajaran. Metode pembelajaran itu membuat siswa untuk semangat dan bergairah dalam belajar.
d. Bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah?	Pembelajaran fardu kifayah yang menggunakan metode demonstrasi, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik, sertra minat belajarnya tinggi. Anak-anak yang biasanya malas-malasan dan mengantuk dalam belajar, ketika menggunakan metode demonstrasi mereka terlihat lebih tertarik. Sehingga tidak ada siswa yang mengantuk dan menghayal disaat kegiatan belajar mengajar
e. Menurut bapak, apa yang membedakan metode demonstrasi dengan metode pembelajaran yang lain?	Setiap metode ajar mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pelaksanaan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan berbagai aspek pengetahuan pada siswa, mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebab siswa ikut dan melihat langsung bagaimana pelaksanannya. Sedangkan metode yang lainnya juga memiliki tujuan dan fungsi masing-masing. Namun, metode demonstasi juga tidak bisa diterapkan disemua materi ajar
f. Apakah Bapak menggunakan metode demonstrasi dalam materi fardu kifayah di tahun-tahun mendatang?	Kemungkinan saya akan tetap menggunakan metode demonstrasi. Namun pada dasarnya, metode itu akan saya gunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Sebab metode demonstrasi bias juga di kombinasikan dengan metode dan materi ajar lainnya. Sehingga semangat, minat dan dan aktivitas kelas yang lebih kondusif, menarik dan menyenangkan
g. Apa saja kendala bapak dalam menerapkan metode Demonstrasi dalam pembelajaran fardu kifayah?	Menurut saya, sampai sekarang tidak ada kendala yang cukup sulit dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fardu kifayah. Namun terkadang hanya dalam menyiapkan alat dan media ajar saja. Di sekolah, alat peraga hanya bersifat sederhana, sehingga perlu dilengkapi juga. Selain itu, kita juga harus menjelaskan sedetail mungkin

	kepada siswa, agar mereka faham dan mengerti
h. Apabila ada siswa yang bercanda dalam mendemonstrasikan pelajaran, apa yang bapak lakukan?	Saya akan memberikan teguran kepada mereka kemudian mengingatkan mereka untuk tidak bermain. Ada juga siswa yang tidak mau mendengar dan kadang harus memberikan teguran yang sedikit keras.
i. Apakah semua siswa akan mendemonstrasikan materi fardu kifayah di depan?	Diharapkan semua siswa secara bergantian dapat mendemonstrasikan materi fardu kifayah ke depan. Namun karena terkendala waktu, masih ada beberapa siswa lagi yang tidak sempat mendemonstrasikannya secara langsung. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang masih salah atau kurang mengerti terkait pelaksanaan fardu kifayah dengan baik benar. Sehingga perlu untuk dievaluasi dan diberikan penguatan.

2. Fathan Yasbi Saputra (Siswa)

a. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?	Menurut saya sangat membantu dan belajar jauh lebih asik dan menyenangkan. Dengan belajar dan langsung praktik, maka saya jauh lebih faham dan mengerti.
b. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?	Cocok, belajar lebih mengerti dan faham.
c. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?	Saya lebih suka praktek langsung dari pada menulis saja.
d. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?	Sangat asik, seru, dan menyenangkan. Saya sangat suka.

3. Ahmad Ripaldi (Siswa)

a. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?	Sangat membantu saya dalam meningkatkan semangat belajar saya. Karena kalau guru menjelaskan saja, kadang kami ngantuk dan kurang mengerti dalam belajar
b. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?	Sangat cocok. Saya lebih tau gimana tata cara fardu kifayah yang baik dan benar
c. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?	Sangat suka. Saya lebih suka belajar langsung dambil praktek. Karena saya lebih mengerti
d. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?	Saya sangat senang.

4. Miftahul Rizki (Siswa)

a. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?	Membantu, apalagi langsung dilakukan. Jadi aku lebih faham dan mengerti.
b. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?	Cocok, walaupun kadang lucu.
c. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran praktik jenazah, karena metode kalau praktik tidak bosan, saya juga bisa mendapatkan pengalaman langsung jadi saya mudah memahami materi yang pak guru sampaikan.
d. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?	Sangat seru dan senang. Bisa tau gimana cara dan praktek jenazah yang benar.

5. Ainul Hadi (Siswa)

a. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?	Sangat membantu, apalagi belajarnya sangat seru.
b. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?	Cocok, saya lebih semangat dan tertarik belajar.

c. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?	Saya merasa semangat dan terterik kalau pak guru menyampaikan materi dengan menggunakan praktik langsung, karena saya lebih mudah paham dan tidak merasa ngantuk dikelas, saya juga merasa kalau langsung praktik itu, pasti belajarnya seru, walau kadang ada yang lucu
d. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?	Enak dan gak ngantuk. Karenan kami langsung belajar dan praktik.

6. Ahmad Sandi (Siswa)

a. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?	Sangat membantu. Aku bisa praaktik langsung, walaupun kadang masih bingung.
b. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?	Cocok dan pas
c. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?	Saya suka belajar dan langsung praktik. Bisa faham dan mengerti langsung
d. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?	Saya merasa gemetar ketika tampil kedepan, tapi saya lebih mengerti dan faham materi yang dipelajari. Selain itu belajar seperti ini jauh lebih menyenangkan dan seru. Selain tertawa, kami juga lebih mengerti terkait tata cara memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah

7. Ahmad Fauzan (Siswa)

e. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam belajar materi fardu kifayah?	Sangat membantu. Saya tau gimana praktik yang benar
f. Apakah metode demonstrasi cocok untuk materi fardu kifayah?	Pas. Karena gak bozan mendengar tapi praktik juga.

g. Bagaimana minat anda dalam pelajaran fardu kifayah dengan menggunakan metode demonstrasi?	Sangat keren. Aku jadi semangat belajar
h. Bagaimana kesan anda ketika diminta untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas?	Rasanya saya belajar seperti itu sangat senang. Selain itu, praktik yang dibuat ustadz tentunya membuat saya lebih faham dan mengerti bagaimana pelaksanaannya. Walaupun kadang lebih banyak bercandanya

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

1. RPP guru
2. Bahan ajar
3. Dokumen tentang gambaran umum lokasi penelitian.
4. Dokumen tentang sejarah berdirinya MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan.
5. Dokumen tentang keadaan guru dan siswa di MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan.
6. Dokumen tentang fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di MTs Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan.
7. Dokumen yang berkaitan penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Lampiran 5

Dokumentasi RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Oleh: Sulyaden, S.Pd.

Satuan Pendidikan : MTs Subulussalam
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Mata Pelajaran : Keterampilan Agama
Materi Pembelajaran : Memandikan Jenazah
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami pengertian memandikan jenazah;	1.1 Menjelaskan kembali pengertian memandikan jenazah;
1.2 Memahami tata cara memandikan jenazah;	1.2 Membedakan tata cara memandikan jenazah;
1.3 Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah	1.3 Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah;
	1.4 Mengambil hikmah dari memandikan jenazah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian memandikan jenazah
2. Siswa diharapkan mampu membedakan tata cara memandikan jenazah.
3. Siswa diharapkan mampu mempraktikkan memandikan jenazah
4. Siswa diharapkan mampu menganalisis hikmah dari memandikan jenazah.

B. Alat dan Media Pembelajaran

1. Buku Ajar.
2. Handuk
3. Ember, gayung.
4. Gunting
5. Boneka
6. Papan tulis.
7. Spidol.
8. Penghapus.

C. Strategi Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Praktik.
3. Tanya jawab dan Diskusi.

D. Ringkasan Materi

Mengurus jenazah merupakan sebagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dan sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Adapun hukum dari pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Maksudnya, apabila telah ada sekelompok muslim yang melaksanakan dan ternyata sudah cukup (tidak kekurangan tenaga), orang lain yang tidak ikut melaksanakan sudah bebas dari kewajiban (sudah tidak berdosa). Hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan.

Adapun langkah-langkah memandikan jenazah tersebut ialah:

1. Mempersiapkan peralatan memandikan.
2. Melepas pakaian yang melekat di badan dan menutup auratnya dengan kain kafan.
3. Memandikan jenazah sebagai berikut:
 - a. Disunnahkan segera dimandikan
 - b. Setelah pakaian dilepas, jenazah dibawa ketempat pemandian
 - c. Diutamakan menghadap kiblat
 - d. Bilal diharuskan memakai lapis (sarung tangan)
 - e. Berniat menyiram anggota badan
 - f. Mulaikan menyiram anggota badan, dimulai dari sebelah kanan
 - g. Dilanjutkan dengan air sabun
 - h. Bersihkan seluruh badannya, khususnya kuku, hidung, telinga, dll dengan menggunakan alat bantu. Dilanjutkan kembali dengan air mutlak.
 - i. Mengistinjakkan jenazah
 - j. Dilanjutkan dengan air sembilan
 - k. Mewudu' kan jenazah
 - l. Mengeringkan jenazah dengan handuk dengan dengan perlahan

E. Kegiatan Pembelajaran

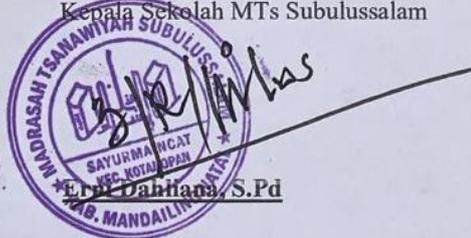
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam pembuka.• Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa.• Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya.• Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari.	10 menit

Kegiatan Inti	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>Mari Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengantar terkait materi pembelajaran. <p>Lakukan Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang materi pelajaran. • Guru mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. • Guru menanyakan terkait beberapa hal yang belum difahami siswa. • Guru mengarahkan beberapa siswa untuk mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. <p>Belajar Lebih Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang lain diperkenankan untuk menyanggah atau memberikan masukan kepada temannya terkait pelaksanaan. 	70 menit
Penutup	<p>Apa yang sudah aku pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan pekerjaan rumah. • Guru bersama siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. <p>Guru mengucapkan salam penutup.</p>	10 menit

F. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek.

Mengetahui,
Kepala Sekolah MTs Subulussalam



Kotanopan, 28 November 2024

Guru Keterampilan Agama

Sulyaden, S.Pd

Lampiran 6

Dokumentasi Bahan Ajar



RISALAH RINGKAS

PENYELENGGARAN JENAZAH

Penyusun

H. Mahmuddin Pasaribu

MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan

1. Dokumentasi Wawancara dengan Guru di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Bapak Lokot Parsungkunan.



2. Dokumentasi Wawancara dengan Guru di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Ibu Latifa Hannum.



3. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Ibu Erni Dahliana.



4. Dokumentasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi memandikan Jenazah di kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal



5. Dokumentasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi mengafani jenazah di kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal



6. Dokumentasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi menyalatkan Jenazah di kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal



7. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Fardu Kifayah kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Bapak Sulyaden



8. Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Fathan Yasbi Sahputra



9. Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Ahmad Ripaldi



10. Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Miftahul Rizki



11. Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Ainul Hadi



12. Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas IX di MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal, yaitu Ahmad Sandi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

30 September 2024

Nomor : B6550/Un.28/E.1/PP. 00.9/9 /2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd
2. Ade Suhendra, M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MUSTAFA HUSYEN NASUTION
NIM : 2120100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fardu Kifayah Di Kelas IX Mts Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. †
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8087 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mustafa Husyen Nasution

NIM : 2120100239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Sayur Mahincat Kecamatan Kotanopan Kab. Madina

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Materi Fardu Kifayah Di Kelas IX MTs Subulussalam Sayurmaincat Mandailing Natal”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 25 November 2024 s.d. tanggal 25 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 29 November 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 00 1



**MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT**

Jl. Sayurmaincat No. 03 Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

Telp (0636) 41227 Kode Pos 22994

NPSN : 10264342

Akreditasi : A

NSM : 121212130018

SURAT KETERANGAN

Nomor : 265 /MTS-SM / KON / XII / 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Menerangkan
Bahwa :

Nama : **MUSTAFA HUSYEN NASUTION**
NIM : 2120100239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1

Nama yang bersangkutan telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, untuk melakukan riset dan observasi dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang Berjudul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MATERI PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH DI KELAS IX MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT MANDAILING NATAL”**.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Sayurmaincat, 07 Desember 2024
Kepala Madrasah Tsanawiyah



ERNI DAHLIA A.S.Pd

SKRIPSI_MUSTAFA HUSYEN NASUTION_PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATER PEMBELAJARAN FARDU KIFAYAH DI KELAS IX MTs SUBULUSSALAM SAYURMAINCAT KOTANOPAN MANDAILING NATAL.pdf

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	5%
2	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.stit-almubarak.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repo.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%

9	123dok.com Internet Source	1%
10	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
12	repo.uinbukittinggi.ac.id Internet Source	1%
13	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
14	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
16	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
17	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
19	id.123dok.com Internet Source	<1%
20	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

21	id.scribd.com Internet Source	<1 %
22	docplayer.info Internet Source	<1 %
23	jurnal.ugr.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
26	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.ojs.berajah.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
30	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
31	core.ac.uk Internet Source	<1 %
32	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

33

May Sarah, Romdloni Romdloni. "Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat", JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara), 2023

Publication

<1 %

34

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Ayu Novtiana Devri. "ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN BIOLOGI: STUDI EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025

Publication

<1 %

36

alazharmemorialgarden.com

Internet Source

<1 %

37

dokumen.tips

Internet Source

<1 %

38

journal.iainsinjai.ac.id

Internet Source

<1 %

39

publication.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.uinsaizu.ac.id

40	Internet Source	<1 %
41	uia.e-journal.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
43	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
44	sdnbismo.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
46	mahesainstitute.web.id Internet Source	<1 %
47	www.neliti.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
49	e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id Internet Source	<1 %
50	jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %

52 Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung <1 %
Student Paper

53 Submitted to Universitas Sains Alquran <1 %
Student Paper

54 repository.unj.ac.id <1 %
Internet Source

55 www.yukbagikan.com <1 %
Internet Source

56 eprints.uns.ac.id <1 %
Internet Source

57 idoc.pub <1 %
Internet Source

58 ejournal.sttdp.ac.id <1 %
Internet Source

59 kelasdaring.id <1 %
Internet Source

60 moam.info <1 %
Internet Source

61 mts-alwashliyahtt.blogspot.com <1 %
Internet Source

62 Submitted to Universitas Jambi <1 %
Student Paper

journal.stkipsubang.ac.id

63	Internet Source	<1 %
64	www.proskripsi.com Internet Source	<1 %
65	e-journal.stitmumtaz.ac.id Internet Source	<1 %
66	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
67	Submitted to Deptford Township High School Student Paper	<1 %
68	Karlina Karlina. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Membaca Nyaring dengan Metode Demonstrasi", Journal of Elementary School (JOES), 2018 Publication	<1 %
69	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
70	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
71	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
72	qdoc.tips Internet Source	<1 %
73	rudiansyahharahap-parsalakrinso.blogspot.com	<1 %

74

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

75

Fajar rahmat Aziz. "PENANGANAN JENAZAH KORBAN BENCANA ALAM BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM", Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, 2020

Publication

<1 %

76

Tenang Helen Pandika. "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

77

docobook.com

Internet Source

<1 %

78

ejurnal.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

79

jurnalimprovement.wordpress.com

Internet Source

<1 %

80

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

81

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

82

putrapelitajaya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

83	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
84	ananda-lukman.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
86	journal.appihi.or.id Internet Source	<1 %
87	rumusbilangan.com Internet Source	<1 %
88	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
89	adoc.pub Internet Source	<1 %
90	archive.org Internet Source	<1 %
91	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	e-journal.sastra-unes.com Internet Source	<1 %
93	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
94	issuu.com Internet Source	<1 %

<1 %

95

kutaibaratkab.go.id

Internet Source

<1 %

96

likmakalah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

97

lutfiafifah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

98

modelskripsi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

99

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

100

repository.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

101

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

102

sabili.co.id

Internet Source

<1 %

103

tabloidsinartani.com

Internet Source

<1 %

104

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

105

www.liputan6.com

Internet Source

<1 %

106 www.scribd.com Internet Source <1 %

107 www.swarawarta.co.id Internet Source <1 %

108 Indriyani Sunarto, Rohita Rohita.
"PENGUASAAN KETERAMPILAN BERTANYA
DASAR DI TK BAITURRAHMAN", Jurnal Anak
Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021
Publication <1 %

109 ustadzachmadrofii.com Internet Source <1 %

110 Penerbit FKIP USK, Rahmah Johar.
"PROSIDING SEMINAR NASIONAL
MATEMATIKA DAN TERAPAN (SIMANTAP)
Volume 2", Open Science Framework, 2023
Publication <1 %

111 repository.uinjkt.ac.id Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mustafa Husyen Nasution
2. NIM : 2120100239
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tgl. Lahir : Sayurmaincat, 12 Oktober 2002
5. Anak Ke : Pertama
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sayurmaincat, Kec. Kotanopan,
Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.
10. Telp. HP : 0822-7349-3221
11. Email : mustafahusyen220417@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Amri Husin
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Dumasari
 - b. Pekerjaan : ASN
 - c. Alamat : Desa Sayurmaincat, Kec. Kotanopan,
Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.
 - d. Telp/Hp : 0813-9755-6784

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 194 Kotanopan (2007-2014)
2. MTss Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat (2014-2017)
3. MAs Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat (2017-2020)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan (2021-2025)

IV. LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. Anggota MPS (Majelis Pelajar Subulussalam 2014-2020)
2. Musyrif UIN Syahada Padangsidempuan 2022
3. Anggota HMPS PAI UIN Syahada Padangsidempuan periode 2022-2024
4. Ketua Umum BCB UIN Syahada Padangsidempuan 2023-2024

V. MOTTO HIDUP

“Rupawan Karena Bahasa”